

**Penanaman  
Akidah Akhlak  
Di RA Dan  
Taman Kanak-Kanak**





## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
KATA PENGANTAR .....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	5
BAB II POKOK-POKOK AJARAN ISLAM.....	10
BAB III AGAMA DAN KEPERIBADIAN .....	38
BAB IV PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMABAGI ANAK DIDIK .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	101

## KATA PENGANTAR

Penanaman akidah akhlak pada jenjang RA atau Taman Kanak merupakan mata kuliah yang harus diikuti oleh para calon guru agama Islam untuk menjadi bekal ketika terjun di lapangan pendidikan.

Penanaman Akidah Akhlak seyogyanya dilakukan pada usia belia sehingga anak-anak akan mengenal, mencintai dan kelak menjadi anak yang sholeh berbakti pada agama-Nya, mentaati Allah dan menjauhi tiap larangan-Nya.

Menjaga Fitrah Islami anak menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik, sebagaimana disampaikan oleh Nabi Allah, suri tauladan kita :

وَسَلَّمَ اللهُ رَسُوْلُ قَالَ يَقُوْلُ كَانَ اَنَّهٗ رَاَهُ اَهْرَیْبِي عَنْ عَلِيْهِ اللهُ صَلَّى :  
فَاَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلٰی يُوْلَدُ يَلُوْ مُوْمِنٌ مَا يُهَوِّدَانِهٖ يُمَجِّسَانِهٖ وَ وَيُنَصِّرَانِهٖ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi.

Fitrah bukanlah seperti teori tabularasa atau seperti kertas putih, sebagaimana 12940pemikiran Barat, atau juga bukan dimaksud bahwa anak sudah tidak membutuhkan pendidikan karena telah mempunyai sejumlah potensi, yang tidak bisa digoyahkan

keimanannya. Fitrah adalah potensi ke islam, dimana manusia memiliki naluri mengenal Rob-nya sebagai penciptanya, mencintai nilai-nilai kebaikan. Namun karena pendidikan dan lingkungan, maka Fitrah kemanusiaan seorang manusia bisa terkotori dan menjauhkannya dari mengenal Allah dan Fitrah kelslamannya.

Untuk itu meski secara Fitrah, manusia sudah Islam, namun pengenalan pada Zat pencipta menjadi wajib agar anak dapat memiliki ikatan yang kuat dengan Rob-Nya, dan sebagai buah keimanannya itu akan lahir anak-anak yang memiliki akhlak karimah, akhlak terpuji yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Bahan ajar ini membantu calon guru PAI untuk secara praktis mengembangkan pengetahuannya, memahami akidah dan akhlak, bagaimana mengajarkan atau menanamkannya pada anak yang berkaitan dengan strategi dan metode yang dipilih, materi akidah akhlak yang dikembangkan di RA atau TK dan contoh pengembangan dalam bentuk lesson plan di RA dan TK.

Semoga bermanfaat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini, di samping juga anak harus dipenuhi kebutuhan lainnya, seperti misalnya kebutuhan akan gizi.

Usia dini merupakan masa penting, karena dalam masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa-masa kritis bagi perkembangan mereka. Jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sejak lahir seorang anak manusia memiliki kurang lebih 100 miliar sel otak. Sel-sel otak yang ini saling berhubungan dengan sel-sel syaraf. Sel-sel otak ini tidak akan tumbuh dan berkembang dengan pesat tanpa adanya stimulasi dan didayagunakan (Gutama,dkk., 2005: 3). Di sinilah perlunya pendidikan sejak usia dini. Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujuak untuk anak sejak lahir sampai

dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar nak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14). Berdasarkan hal-hal tersebut maka jelaslah bahwa pendidikan sejak usia dini sangatlah penting.

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai moral keagamaan, karena dengan diberikannya pendidikan nilai dan moral agama sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Ini akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam beradaptasi, bersosialisasi dan mengatasi permasalahan dalam kehidupannya.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Butir 1, Pasal 14 dinyatakan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dial jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat

(4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Selanjutnya pada Pasal 28 B Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sedangkan pada Pasal 28 C Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan.

Dalam PERMEN 058 tahun 2009, Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui



pembiasaan.

Berbeda dengan di SD, SLTP dan SLTA, di TK tidak ada ,guru khusus agama. Pengembangan Agama seperti halnya dengan pengembangan bidang lain ditangani secara terpadu oleh guru kelas. Namun demikian tidak menutup kemungkinan guru PAI mengajarkan secara khusus bidang tersebut atau guru PAI yang kemudian mendapatkan kesempatan dan memiliki minat untuk terjun di pendidikan RA atau Taman kanak-kanak.

Untuk terjun ke jenjang pendidikan prasekolah, guru PAI diharapkan memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang meliputi tentang perkembangan anak, standar atau capaian perkembangan mereka, pemahaman anak tentang agama dan kehidupan religius mereka dan juga guru PAI diharapkan dapat menyusun materi PAI di RA atau Taman kanak-kanak, membuat lesson plan dan melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak.

Pembelajaran Agama Islam di RA / Taman kanak-kanak dalam PERMEN 058, tentang standar pendidikan usia dini tertulis bahwa Pendidikan Agama Islam dimasukkan dalam bidang pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama. Tingkat capaian perkembangan Nilai-nilai Moral dan Agama anak di susun mulai dari usia 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Jika melihat pada jenjang pendidikannya maka maka usia tersebut berada di kelas Kelompok Bermain, TK A, dan B.

Adapun capaian perkembangannya adalah sebagai berikut:

	Tingkat Pencapaian Perkembangan
--	---------------------------------

Lingkup Perkembangan	2 – <3 tahun	3 – <4 tahun
I. Nilai-nilai Agama dan Moral Merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya.</li> <li>2. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.</li> <li>3. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan tidak sopan.</li> <li>2. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan.</li> </ol>
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya.</li> <li>2. Meniru gerakan beribadah.</li> <li>3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu.</li> <li>4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.</li> <li>5. Membiasakan diri berperilaku baik.</li> <li>6. Mengucapkan salam dan membalas salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut.</li> <li>2. Membiasakan diri beribadah.</li> <li>3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb).</li> <li>4. Membedakan perilaku baik danburuk.</li> <li>5. Mengenal ritual dan hari besar agama.</li> <li>6. Menghormati agama orang lain.</li> </ol>

Tingkat pencapaian perkembangan tersebut dapat menjadi acuan untuk guru menyusun materi akidah akhlak atau materi pendidikan agama Islam di jenjang pendidikan anak usia dini untuk sekolah dalam lingkungan kementerian agama atau juga

taman kanak-kanak.

Calon guru dengan latar belakang pendidikan program studi pendidikan agama Islam dirasa memiliki kemampuan untuk menyusun materi akidah akhlak di RA atau taman kanak-kanak dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan usianya.

## BAB II

### POKOK-POKOK AJARAN ISLAM

Dalam Al Qur'an pengertian yang berkaitan dengan agama Islam dinyatakan antara lain dengan perkataan :

1. Ad diin **الْدِّينِ** berarti ketentuan-ketentuan yang harus diikuti manusia. Tercantum pada surat Ali Imran Ayat 19 :

..... **الْدِّينَ إِنِ اسْلَمُ اللَّهُ عِنْدَ**

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah Islam ... (Q.S. Ali Imran: 19)

2. Syari'ah (**شَرِيعَةً**) berarti aturan atau hukum yang harus dipatuhi manusia dalam hidupnya.

Tercantum pada surat Al Jaatsiyah ayat 18:

**جَعَلْنَاكَ ثُمَّ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ أَوْلَ فَاتَّبِعْهَا الْأَمْرَ مِنْ أَهْوَاءَ تَتَّبِعِ  
يَعْلَمُونَ الْأَلَّذِينَ**

Artinya :

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urutan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui ..

(Q.S. Al Jaatsiyah:18)

3. Millah (مِلَّةً) berarti ikutan. Tercantum pada surat Ali Imran ayat 95.

قُلْ أَصَدَقُ لِلَّهِ مِلَّةً فَاتَّبِعُوا إِبْرَاهِيمَ كَانَ وَمَا حَنِيفًا الْمُشْرِكِينَ مِنْ

Artinya : Katakanlah : "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik (Q.S. Ali Imran: 95)

Islam terdiri atas tiga unsur yaitu, Iman, Islam dan Ihsan. Secara aplikatif, agama Islam mengembangkan pola kehidupan berdasarkan pengakuan serta pengikatan diri dan hati kepada Allah (Iman) sebagai daya dorong untuk mengikuti ajaran agama secara patuh dan berserah diri kepadaNya (Islam) sehingga terwujud sosok kehidupan yang berkepribadian dan bertingkah laku terpuji (Ihsan) diikuti dengan konsistensi untuk secara terus menerus melakukan perintah Allah dan menghindari laranganNya (taqwa).

Islam adalah agama Allah yang disampaikan berupa wahyu kepada Nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada manusia sebagai pedoman kehidupan agar selamat, sejahtera di dunia dan di akhirat. Isinya adalah ketentuan-ketentuan Allah mengenai keimanan (Akidah) dan ketentuan peribadatan serta ketentuan mu'amalah (Syari'ah) yang menuntun proses berpikir, merasa dan bertingkah laku serta dalam pembentukan kepribadian (Akhlah). Secara keseluruhan, ruang lingkup ajaran Islam meliputi tata hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah) dan tata

hubungan antar manusia (*hablum minan naas*) dan hubungan manusia dengan alam.

*Islam* sebagai agama terakhir yang diwahyukan kepada *Nabi Muhammad SAW* menyempurnakan ajaran yang diturunkan kepada rasul-rasul sebelumnya. Agama Allah yang diturunkan kepada rasul-rasul terdahulu mengalami perubahan atau penyimpangan dalam aplikasinya karena ulah manusia-manusia pemeluknya. Untuk meluruskan kembali serta menyempurnakannya Allah mengutus rasul berikutnya. Begitulah sejak dari Nabi Adam A.S. berturut-turut Allah mengirimkan Rasul-Rasul-Nya secara berkesinambungan dan Nabi Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul Allah yang terakhir.

## **B. Manusia dan Agama**

Ada empat tingkat kehidupan makhluk di dunia Tingkat pertama adalah kehidupan benda (anorganis) dipandang sebagai tingkat kehidupan paling rendah atau sederhana karena sifat dan bentuknya tergantung dari alam sekitar. Tingkat kedua adalah kehidupan tumbuhan-tumbuhan (vegetatif) dipandang lebih tinggi dari tingkat kebendaan karena tumbuh-tumbuhan membutuhkan makan, bernafas dan perkembangbiakan. Tingkat ketiga adalah kehidupan hewan (animal). Pada kehidupan hewan disamping makan, bernafas dan berkembang biak terdapat kehidupan kejiwaan karena hewan memiliki instink dan hawa nafsu. Tingkat kehidupan keempat yang paling tinggi adalah kehidupan manusia (human).

Manusia disamping memiliki ciri kehidupan hewan juga memiliki kehidupan kejiwaan yang lebih tinggi karena memiliki kemampuan berfikir, merasa, berbicara, berfantasi, mengadakan pertimbangan dan analisis, mengatur tingkah laku dan perbuatan serta merencanakan masa depan sesuai dengan cita-citanya. Dengan perkataan lain, manusia adalah makhluk budaya sehingga mampu mengembangkan ilmu, seni dan teknologi. Melalui kemampuan tersebut manusia dapat membuat dunia dan lingkungan menjadi maju dan dapat pula merusaknya.

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan suci sesuai dengan fitrahnya. Fitrah berarti tabiat dasar manusia yang menerima agama Allah dan mematuhiNya (Al 'Araf 172). Oleh karena itu tugas para Rasul adalah mengajak manusia bertingkah laku sesuai dengan esensi dan kehendak fitrah itu. Islam adalah Agama tauhid yang diridhai-Nya yang sesuai dengan fitrah manusia (Ali-Imran 19)

Pada dasarnya manusia cenderung menerima kebenaran atau agama Allah sesuai dengan fitrahnya. Fitrah beragama dapat cidera atau berkembang ke arah yang tidak dikehendaki apabila pembinaannya tidak tepat. Dengan kata lain, kalau pembinaan atau pengaruh yang menyentuh kefitrahan itu berbeda atau tidak sesuai dengan hakikinya, maka keasliannya akan tertutup oleh pembinaan *yang* salah. Tak ubahnya seperti bibit unggul di tanah gersang *yang* tidak mendapat air dan pupuk seperlunya tumbuhnya kerdil, tidak seperti yang diharapkan. Demikian pula halnya *dengan* fitrah manusia, apabila pembinaannya tidak

sebagaimana mestinya akan lahir sosok manusia tidak seperti yang diharapkan.

Hal itu diisyaratkan dalam hadits yang berbunyi: "Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci sesuai dengan fitrahnya, orang tuanyalah yang menyebabkan ia berkembang *menjadi* Yahudi, Nasrani atau Majusi" (hadits riwayat Bukhari).

Al Ghazali mengibaratkannya dengan permata indah *yang masih* bersahaja, belum ada lukisan atau sentuhan apapun. Ia *akan menerima* lukisan yang digambarkan di atasnya dan cenderung berbuat seperti itu. Dalam hal inilah terletak peran pendidikan bagi anak. Semakin dini tentulah semakin baik.

Manusia adalah makhluk yang bertanggungjawab. Manusia dapat dididik -dan dapat pula mendidik diri sendiri. Agama adalah pedoman bagi manusia untuk mengatur atau mengendalikan pikiran, perasaan, kemampuan berbicara serta tingkah laku secara bertanggungjawab.

Allah menciptakan manusia dan menyediakan bumi untuk tempat tinggal sementara. Manusia ditunjuk menjadi khalifah di muka bumi. Allah mengaruniai pikiran, perasaan, kehendak, ikhtiar, kemampuan bicara dan lain-lain. Dengan kemauan tersebut manusia diperbolehkan mengambil manfaat dari alam seperti bercocok tanam, menangkap ikan, menggali barang tambang dan memanfaatkan udara, air, tanah dan tenaga alam bagi kelanjutan hidupnya. Ia juga boleh mengembangkan berbagai usaha di bidang transportasi, komunikasi, produksi atau jasa lain dalam menambah kemudahan dan nikmat hidup.



Dalam melaksanakan tugas kekhalifahannya, manusia tidak boleh melakukan tindakan semena-mena, akan tetapi ada petunjuk yang perlu ditaati. Manusia dilarang merusak misalnya menggunduli hutan, mengotori udara, mencemarkan air dan lingkungan, merusak hubungan dengan memfitnah, adu domba, intimidasi, merampas hak, mengumpat dan perbuatan marusak lainnya. Manusia tidak diperkenankan merusak keselamatan dan kelestarian alam, tempat makhluk Allah bermukim. Manusia didorong untuk memelihara dan mengembangkan hubungan baik sesamanya dan dengan alam sekitar. Melalui sikap dan tingkah laku yang mengembangkan persaudaraan, silaturahmi, perdamaian, saling mengerti dan menghargai sedemikian rupa, manusia benar-benar merupakan wujud rahmat dan khalifah Allah di muka bumi ini.

Sebelum manusia ditunjuk sebagai Khalifah, Allah telah menjelaskan bahwa Dia sajalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Dialah pemilik dan penguasa seluruh alam. karena itu, semua makhluk termasuk manusia, wajib tunduk kepada-Nya. Manusia *dengan* kebebasan yang .diberikan jangan mengira ia boleh berbuat sekehendak hati, akan tetapi ia harus maklum bahwa ada aturan-aturan Tuhan yang mesti dipatuhi. Begitu pula manusia harus sadar bahwa bumi bukanlah tempat tinggal yang tetap. Ia diperbolehkan tinggal disitu untuk sementara dan pada waktunya nanti akan kembali kepada Tuhan untuk diadili tentang tingkah lakunya selama masa hidupnya itu.

Manusia diciptakan Allah untuk beribadah kepada-Nya (Adz Dzariyat 56). Ibadah merupakan wujud perhambaan diri kepada

Allah dengan segala ketundukkan dan kepatuhan di satu sisi, sedangkan di sisi lain mengandung unsur latihan rohani agar jiwa manusia selalu peka terhadap Allah.

Nabi Muhammad SAW membawa risalah lengkap dan melengkapi risalah rasul sebelumnya untuk seluruh manusia. Nabi Muhammad SAW menentukan semua, mereka yang menerima risalahnya sebagai umat yang berkewajiban membangun hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu dituntut pula berusaha mengajak manusia lain ke jalan Allah dalam rangka menegakkan kalimah Allah di muka bumi. Pedoman untuk hidup seperti itu tertera dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul.

### **C. Pendidikan Islam**

Pendidikan dalam perspektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik potensi jasmani, rohani dan akal. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik ke arah *ke-de-wasaan* yang paripurna dengan memiliki *Imtaq* (Iman dan taqwa). Islam memiliki ajaran yang bersifat universal, meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah maupun muamalah, ajaran Islam juga sarat dengan nilai-nilai akhlak, sosial, baik anjuran, larangan *maupun* kebolehan yang tercantum dalam syariat Islam. Syariat Islam tidak akan dapat dihayati dan diamalkan jika diajarkan saja tanpa melalui proses.

Ada beberapa materi pendidikan Islam yang perlu diberikan kepada anak didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, adapun materi pendidikan yang

dimaksud adalah materi pendidikan aqidah, syariah, ibadah, dan akhlak,

### **a. Aqidah**

Akidah berasal dari kata "aqad" yang berarti janji atau ikatan. Dalam Islam janji atau ikatan itu dikaitkan dengan janji manusia sesuai *dengan* fitrahnya yaitu mengakui dan mengikuti agama *Allah yang* dimulai dengan mengucapkan syahadatain (pengakuan terhadap Allah dan RasulNya Muhammad). Di atas dasar pengakuan itulah dibangun kehidupan keagamaan seseorang. Walaupun secara formal, pengakuan itu telah memadai untuk memasukkan seseorang ke dalam kelompok muslim, akan tetapi dalam kenyataannya esensi pengakuan itu harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang terstandar sebagaimana terstruktur dalam ajaran Islam.

Aqidah adalah persoalan pertama yang diserukan Rasulullah Saw. ketika beliau diutus ke permukaan bumi. Aqidah memiliki enam pokok-pokok keyakinan yaitu : iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadar baik dan buruk. Pokok-pokok keyakinan disebut rukun iman.

Lamanya dakwah Rasulullah Saw. dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah Swt. menunjukkan betapa pentingnya dan mendasarinya. Akidah yang esensinya sebagai ikatan melahirkan keimanan. Iman tidak hanya diartikan sekedar "percaya" akan tetapi esensi kepercayaan itu diaktualisasikan dalam ucapan dan tingkah laku. Itulah sebabnya Iman berarti

"membenarkan dalam kalbu, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan". Dengan demikian, iman merupakan kesatuan, keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara isi Kati, ucapan dan perbuatan, maka iman mencerminkan kepribadian dan mempengaruhi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Iman itu tumbuh secara berproses melalui pengenalan, penghayatan, pengamalan, dan pembinaan. Benih iman yang dibawa sejak lahir memerlukan pembinaan terus menerus dan berkesinambungan. Benih, apabila tidak diikuti dengan pemupukan dan pemeliharaan besar kemungkinan akan mati. Begitulah halnya dengan iman dalam kehidupan dengan anak. Berbagai pengaruh baik atau buruk akan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan iman. Pengaruh agama berasal dari dalam dan luar diri anak. Pengaruh yang paling baik adalah melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam kenyataannya ada pengaruh positif dan ada pula yang negatif. Seorang anak yang sejak awal dibina di lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan yang baik tidak ada jaminan akan berkembang menjadi baik apabila pengaruh positif itu sempat dikalahkan oleh pengaruh negatif. Itulah sebabnya kita harus membatasi pergaulan anak dalam lingkungan yang baik.

Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan berfikir manusia di satu sisi dapat memupuk iman akan tetapi di sisi lain dapat pula membuat iman menjadi terkikis atau hilang sama sekali. Pergeseran iman yang dampaknya sebagai

krisis kepribadian dapat diatasi dengan terus menerus mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Kesinambungan mempelajari agama dan membiasakan bertingkah laku sesuai dengan Agama harus dilakukan untuk memupuk iman baik di kalangan anak, remaja, pemuda maupun kelompok dewasa sekalipun. Agaknya, iman tidak lebih dari sebuah impian atau khayalan belaka apabila tidak mewarnai pola pikir dan pola tingkah laku seseorang.

Umat Islam wajib mengakui bahwa Allah itu ada dengan 20 sifat yang wajib (Wujud, Qidam, Baqa, Mukhafatuhu Lilhawadits, Qiamuhu Binafsihi, Wandaniyat, Quadrat, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama', Bashar, Kalam, Qaadiran, Muriidan, Hayyan, 'Aaliman, Samii'an, Bashiiran, Mutakalliman), 20 sifat yang mustahil ('Adam, Hudust, Fana', Mumastalatu Lilhawadits, Ihtiyaju Lighairihi, Ta'addud, 'Ajzu, Karahah, Jahlu, Mautu, Shammu, Umyun, Bukmun, 'Ajizan, MalcrLhan, Jaahilan, Mayyitan, Ashamma, A'ma, Abkama) dan sifat jaiz yaitu Fi'lu kullii mumkinin tarkuhu artinya segala sesuatu perbuatan mungkin saja dilakukan atau mungkin saja ditinggalkan. Contohnya kejadian alam ini boleh saja terjadi dan boleh saja *tidak* terjadi tergantung pada Allah SWT.

*Mereka* yang tidak meyakini secara mantap sifat-sifat itu *tidak termasuk* orang mukmin. Selanjutnya, ada 99 nama *Tuhan* (*Asmaaul Husna*) yang ditegaskan dalam Al Qur'an(surat Bani Israil ayat 110) dan diperinci oleh Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan Imam Tarmizi dari Abu Hurairrah R.A. Umat Islam mempercayai pula bahwa makhluk Allah yang disebut malaikat berasal dari nur. Berapa jumlahnya tidak wajib diketahui.

Kita wajib meyakini malaikat utama, berikut tugasnya masing-masing, yaitu (1) Jibril bertugas menyampaikan wahyu, (2) Mikail bertugas mengatur rizqi hambaNya, (3) Israfil bertugas meniup sangkakala memberitahukan terjadinya qiamat, (4) Izrail bertugas mencabut roh, (5) Munkar,dan (6) Nakir bertugas menanya manusia dalam kubur, (7) Raqib dan (8) Atid bertugas memcatat amal perbuatan manusia, (9) Malik bertugas sebagai penjaga neraka (10) Ridwan bertugas sebagai Penjaga Surga.

Kitab Allah jumlahnya banyak. Tetapi yang wajib diketahui empat yaitu: (1) Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa A S (2) Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, (3) Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa AS dan (4) Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Iman kepada Rasul-rasul Allah mewajibkan manusia mengenal 25 rasul yaitu Adam, Idris, Nuh, Hud, Shaleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishak, Ya'kub, Yusuf, Aiyub, Zulkifli, Syu'aib, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Iliyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Muhammad SAW) yang disebut dalam Al Qur'an berikut empat sifat-sifatnya yang utama, yaitu siddiq (jujur) amanah (dipercaya) tabligh (menyampaikan wahyu) dan fathanah (cerdas). Selanjutnya, ada lima rasul yang disebut ulul azmi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim AS, Nabi Musa AS, Nabi Nuh AS dan Nabi Isa AS.

Umat Islam wajib percaya bahwa akan ada hari akhir yaitu hidup sesudah mati dengan segala kandungannya, seperti:(1) alam barzah (2) alam mahsyar, berakhir dengan pembalasan surga bagi orang yang beramal kebajikan dan yang mukmin, dan neraka bagi

yang kafir dan durhaka. Umat Islam wajib iman kepada takdir. Takdir adalah ketetapan Tuhan yaitu ketentuan yang berlaku baik bagi manusia maupun alam.

## **b. Syari'ah**

Syari'ah berisi hukum-hukum Allah yang harus dilakukan (wajib), dianjurkan untuk dilakukan (sunnah atau mandub), tidak boleh dilakukan (haram), dianjurkan untuk tidak dilakukan (makruh) dan boleh dilakukan atau tidak dilakukan (mubah). Di samping itu dikenal pula halal (boleh dilakukan) dan haram (tidak boleh dilakukan).

Syari'ah adalah hukum Allah yang membuat seseorang menjadi muslim (patuh) bila menerimanya sebagai jalan kehidupan. Hanya yang menerimanya saja yang disebut muslim. Dengan demikian, syari'ah merupakan cara mengintegrasikan umat dalam kesehariannya. Ruang lingkup syari'ah terdiri dari tata hubungan dengan Allah (ibadah) dan tata hubungan sesama manusia dan alam (mu'amalah).

### **1. Ibadah**

Ibadah merupakan wujud perhambaan diri kepada Allah dengan segala ketundukkan dan kepatuhan di satu sisi, sedangkan di sisi lain mengandung unsur latihan rohani agar jiwa manusia selalu peka terhadap Allah. Kepekaan *itu* merupakan rem bagi hawa nafsu yang cenderung mengajak manusia berbuat kejahatan. Ibadah dimulai dengan *janji* (syahadat) bahwa manusia tidak akan menyembah *kecuali* kepada Allah SWT. Paling kurang lima kali dalam

*sehari semalam* manusia bermunajah dengan Tuhan melalui *shalat*.

Manusia menyampaikan harapan memuji Tuhan, menyerahkan diri, memohon perlindungan, ampunan, dihindarkan dari bujuk rayu syetan, diberi petunjuk jalan yang benar dan dijauhkan dari perbuatan jahat. Semua itu langsung kepada Tuhan tanpa perantara. Tidak hanya lima kali sehari akan tetapi dianjurkan lebih banyak lagi melakukan shalat sunnah agar dialog sering terjadi dan manusia semakin dekat dengan Tuhan, jiwa semakin bersih dan terhindar dari perbuatan keji.

Puasa merupakan latihan untuk membuat jiwa menjadi lembut. Dalam puasa manusia mengekang hawa nafsunya. Apa yang pada,, hari-hari biasa boleh dilakukan seperti makan, minum, hubungan suami istri ketika berpuasa dilarang. Lapar, haus, letih dan lesu, prihatin dan keinginan tak berkesampaian yang dirasakan sehari-hari kaum dhu'afa/ lemah. Dengan berpuasa manusia diminta merasakan derita kelompok itu agar kasih sayang sesama manusia semakin subur. Bulan Ramadhan dimana umat Islam berpuasa adalah bulan kasih sayang Tuhan. Sepuluh hari pertama penggal rahmat, sepuluh hari kedua penggal magfirah dan sepuluh hari ketiga adalah penggal kebebasan manusia dari api neraka ('itqun minan naar). Manusia yang berhasil melaksanakan ibadah puasa dosanya diampuni, is kembali kepada fitrahnya. Manusia diminta terlebih dahulu membuktikan kasih sayang kepada kaum dhua'fa dengan mengeluarkan zakat fitrah. Dan kembali kepada fitrah itu dirayakan I Syawal setiap tahun (Idul Fitri).



Zakat berarti membersihkan harta dari milik orang lain yang tercampur ke dalamnya. Islam mengajarkan bahwa harta benda seseorang di dalamnya tercampur antara lain hak kaum dhu'afa. Mengeluarkannya disebut membayar zakat. Dengan demikian zakat melatih jiwa agar manusia tidak kikir, tidak tamak, tidak rakus, tidak egois dan menyuburkan perasaan bersaudara, kasih sayang dan tolong menolong.

Ibadah haji wajib bagi yang mampu melakukannya selain sebagai ibadah juga merupakan latihan jasmani dalam berpakaian, gerakan, makan dan tempat tinggal sederhana. Manusia berkunjung ke Baitullah. Bacaan yang dibaca merupakan dialog dengan Tuhan. Haji menggambarkan kesamaan manusia di hadapan Tuhan. Tak ada beda antara miskin dan kaya, raja dan rakyat, hina dan mulia dan perbedaan strata kehidupan lain.

Wujud ketundukan kepada Tuhan tidak hanya cukup dimanifestasikan dalam ibadah khasshah (ibadah khusus) seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, akan tetapi juga dalam bentuk ibadah 'aammah (ibadah pada umumnya) berupa perlakuan yang adil, amanah, berbuat kebajikan, menghormati hak orang lain, tidak menghasut atau tidak mencela orang, tidak buruk sangka, tidak mengumpat, tidak mengorek-ngorek 'aib orang lain dan sebagainya. Islam mengatur cara memasuki rumah dengan memberi salam, tersenyum kepada teman merupakan ibadah, cara-cara buang air dan lain-lain.

Tingkah laku (akhlak) merupakan esensi ajaran Islam. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak. Nabi mengajarkan bahwa orang yang banyak shalat, puasa, bersedekah *dan* lain-lain

kalau lidahnya mengeluarkan katakata yang menyakitkan hati atau pedas akan masuk neraka. Sebaliknya orang yang shalatnya baik dan sedekahnya sedang-sedang saja, tetapi akhlaknya baik, adalah ahli *surga*.

Begitulah, Islam menginginkan manusia yang baik, *yang* berbudi pekerti luhur, yang menjauhi perbuatan-perbuatan tercela. Manusia seperti itulah yang disebut mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin. Mukmin percaya kepada Allah. Muslim patuh kepada-Nya, Muhsin tingkah laku hidupnya baik dan muttaqin melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya secara konsisten.

## **2. Mu'amalah**

Mu'amalah mengatur hubungan antar manusia mengenai kekeluargaan, perkawinan, perdagangan, pembagian warisan dan tali hubungan sosial kemasyarakatan lain. Di dalam Islam upaya mencari nafkah apabila dilakukan dengan sadar karena Allah akan menjadikan upaya itu menjadi tindakan keagamaan dan bernilai ibadah. Lebih jauh lagi, semua tindakan dan upaya kehidupan dapat bernilai religius (keagamaan) apabila dilakukan karena Allah. Atas dasar itu tindakan kebajikan dianjurkan untuk dimulai dengan basmallah. Seluruh kehidupan manusia pada dasarnya memiliki arti religius. Dengan menempatkan seluruh kehidupan dalam konteks syari'ah, manusia terhindar dari perbuatan yang dilarang Allah.

Inti sari syari'ah terkandung dalam Al Qur'an. Kitab suci ini memuat prinsip-prinsip hukum secara garis besar. Prinsip tersebut diperjelas atau diterangkan oleh sunnah Rasul (Hadits).

Kemudian, Al Qur'an dan Al Hadits tersebut difahami dengan bantuan konsensus masyarakat Islam (ijma') dan dilengkapi dengan pemikiran analogis (qiyas). Dengan demikian, sumber syari'ah adalah Al Qur'an , Al Hadits, Ijma' dan Qiyas. Dua sumber tersebut pertama merupakan sumber pokok. Baik ijma' maupun qiyas pada dasarnya berhubungan erat dengan fungsi ulama sebagai pemegang otoritas hukum keagamaan.

Menurut ajaran Islam semua alam ini termasuk manusia adalah milik Allah. Manusia diperbolehkan memanfaatkannya asal saja dilakukan sesuai dengan perintah-Nya. Di dalam pengumpulan harta, Islam melarang pemeluknya menumpuk kekayaan sedemikian rupa sehingga membahayakan sirkulasi barang yang membuat masyarakat menjadi sengsara karena keseluruhan barang telah diborong dan tidak ada lagi di pasaran. Riba sangat dilarang, sementara zakat yang sifatnya mensucikan harta dari hak-hak fakir miskin yang ada di dalamnya merupakan sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar. Pemberian lain seperti sedekah, infak dan wakaf serta amal jariah sangat dianjurkan untuk peningkatan kesejahteraan sosial serta pemerataan kehidupan.

Keluarga dalam Islam merupakan unit masyarakat terkecil dengan ayah atau suami sebagai penanggung jawab. Kewajiban pembinaan keluarga termasuk kehidupan keagamaan berada di pundaknya. Istri bertanggungjawab dalam manajemen kerumahtangaan serta pendidikan anak-anak. Islam memandang peranan pria dan wanita bukan sesuatu yang bersaing akan tetapi komplementer atau *saling* melengkapi walaupun

sesungguhnya beban laki-laki lebih berat ketimbang beban istri. Perkawinan bertujuan untuk membentuk rumah tangga dan kehidupan yang sakinah (tenrarn dan bahagia baik jasmaniah maupun rohaniyah) dipatri dengan ikatan pernikahan antara *suami* istri secara mawaddah dan rahmah.

### **C. Akhlak**

Perkataan Akhlak berasal dari bahasa Arab "Khuluqun" yang dalam bahasa Indonesia berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut ada hubungannya dengan "Khulqun" yang berarti kejadian alam dan "khaliq " yang berarti Pencipta dan "makhluk" yang berarti hasil ciptaan.

Akhlak sebagai tata cara berbuat atau tata aturan tidak hanya mengatur hubungan antar manusia akan tetapi juga memuat aturan terhadap lingkungan baik berupa flora maupun fauna (lingkungan hidup). Akhlak juga mengatur bagaimana manusia bersikap dan berbuat terhadap penciptanya Allah SWT.

Tata aturan dan tata tingkah laku itu berasal dari Allah, pencipta manusia dan alam semesta. Al Qur'an sumber akhlak dan Nabi Muhammad SAW sebagai personifikasi dari wujud akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Ukuran baik atau buruk bukan menurut pikiran manusia atau sekelompok manusia, akan tetapi menurut ukuran yang menciptakan manusia yaitu Allah. Akhlak sebagai cara berbuat dan aturan bertingkah laku bersifat universal, berlaku untuk semua orang pada setiap masa dan tempat.

Manusia diwajibkan selalu tunduk dan patuh kepada-Nya.

Manusia yang tidak mau tunduk dan patuh kepadanya disebut manusia yang ingkar yang dalam Al Qur'an disebut : (1) Kafir: yaitu orang yang menyatakan dirinya menolak Islam sebagai agama dan (2) Kufur nikmat: yaitu orang yang mengakui Islam sebagai agamanya tetapi belum atau tidak mematuhi perintah-perintah Allah.

Setiap orang Islam harus patuh dan taat melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarangnya. Perlu disadari, segala perintah atau larangan Allah pada hakikatnya adalah untuk kebaikan, keselamatan atau kesejahteraan manusia itu sendiri baik pribadi maupun masyarakat dan lingkungan.

Kepatuhan dan ketaatan itu bukan dipaksa akan tetapi harus datang dari kemauan sendiri sesuai dengan dasar pikir dan akal manusia. Makin tinggi ilmu pengetahuan seseorang semestinya semakin patuh kepada Allah dan semakin tinggi pula tingkat taqwanya. Ketaqwaan kepada Allah tercermin dalam akhlaqnya sehari-hari, baik dalam pergaulan, berkeluarga, bermasyarakat maupun bernegara.

Manusia diciptakan dalam bentuk "ahsanit taqwiim" (sebaik-baik ciptaan), jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain. Manusia mempunyai sifat-sifat yang ada pada malaikat yang selalu tunduk dan patuh kepada Allah. Sifat ini juga dimiliki oleh manusia yang dalam ilmu jiwa dikenal dengan istilah "*instinct religion*". Sifat binatang dengan nafsunya juga dimiliki oleh manusia. Dalam ilmu jiwa dikenal istilah "*instinct sex*" (kepuasan dan nikmat). Sifat setan dengan keangkuhannya juga dimiliki oleh manusia yang dalam ilmu jiwa dikenal dengan "*instinct property*"

(kebendaan dan kedudukan).

Meskipun manusia mempunyai akal namun tidak akan mampu memenangkan pertarungan ketiga sifat itu tanpa bantuan agama sebagai daya kendali agar status sebagai manusia tetap berada pada proporsinya. Jika perhatiannya kepada agama saja tanpa memperhatikan kehidupan dunia maka dia berada pada posisi setengah malaikat. Jika perhatiannya tertuju pada harta dan kedudukan saja maka hidupnya telah banyak dipengaruhi setan dan kalau perhatiannya tertuju kepada seksual saja, dia telah menyerupai binatang. Oleh karena itu agar tetap terkendali dalam keseimbangan manusia memerlukan petunjuk *yang* membantu pengendalian *dirinya*, yaitu agama.

Dalam proses pembentukan *calon* manusia dalam rahim (janin) ditiupkan Allah "Ruh" ke dalamnya. Kemudian, pada otak terbentuk kekuatan berfikir dengan akal, sedang pada hatinya terbentuk pula kekuatan yang disebut "qalb". Waktu kelahirannya diberikan pula nafs. Nafs ini, menurut AlGhazaly, terdiri tiga macam yaitu (1) nafsu amarah (ini yang dikenal dengan istilah nafsu dalam bahasa Indonesia) yang mengarah kepada kejahatan, (2) nafsu lawwamah yaitu nafsu yang berfungsi untuk melawan kejahatan dan gairah dalam diri dan (3) nafsu muthmainnah yaitu nafs yang telah memperoleh ketenagaan.

Sebagai khalifah, manusia memperoleh kebebasan dan tanggung jawab. Manusia bebas berperilaku, mempergunakan akal dalam berbuat akan tetapi harus dipertanggungjawabkan kepada dirinya sendiri (kata hati), masyarakat, dan lebih-lebih kepada Allah Untuk menjaga agar kebebasan itu tidak merusak diri, umat manusia dan

lingkungan, ia dibekali dengan petunjuk agama yang menuntutnya menjadi beriman dan bertaqwa. Dengan bekal iman dan taqwa manusia mampu menguasai nafsu dan nalurinya.

Secara operasional dibedakan antara akhlak terpuji yang sesuai dengan kehendak Allah pencipta alam dan manusia (akhlaqul karimah) dan akhlak tercela yang bertentangan dengan standar yang ditetapkan Allah (akhlaqul madzmumah).

### **1. Tingkah laku (akhlak) terhadap Allah SWT.**

Sebagai hamba dan khalifah Allah manusia dituntut mencintai Allah SWT dengan penuh kecintaan yang murni (mahabbah). Kecintaan itu tidak hanya dipendam dalam hati dan rasa, akan tetapi diwujudkan dalam ucapan (tahmid) serta diaktualisasikan dalam kehidupan berupa amal saleh. Mahabbah dipupuk melalui amal saleh dan ibadah yang dilakukan dengan ikhlas, tawadhu, khusu dan tadharu. Manusia dituntut berpengharapan (raja') terhadap kasih sayang dan nikmat Allah. Allah adalah satu-satunya permelihara hamba-Nya yang paling kasih. Sikap raja' sangat penting dikembangkan dalam kehidupan manusia, karena hidup di dunia penuh cobaan. Manusia tidak selamanya bernasib mujur. Karena itu, tidak boleh putus asa dari rahmat Allah, akan tetapi penuh optimisme yang memandang hidup ini dengan senyum dan kepasrahan kepada kasih sayang Allah. Manusia sebagai makhluk Allah yang dha'if (lemah) seringkali berbuat kesalahan dan dosa. Karena itu, ia penuh harap dan tak boleh putus asa terhadap maghfirah Allah. Sikap raja' memandu

manusia dalam berfikir, berikhtiar *dan* berdoa.

Syukur sebagai terima kasih kepada Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya *perlu* dikembangkan. Syukur adalah pernyataan *terima* kasih atas segala rahmat Allah. *Syukur* dalam hati adalah mengakui dan menyadari bahwa semua ini adalah karunia Allah. *Syukur dengan* lisan diwujudkan dalam bentuk ucapan yang *diresapi dengan* tulus ikhlas dalam bentuk tahmid, tasbih, tahlil, dan takbir. Sedangkan syukur dalam tindakan diwujudkan dengan tindakan yang hanya memanfaatkan nikmat Allah di jalan yang diridloi-Nya (syukur nikmat), seperti melakukan shalat, puasa, zakat, sedekah, dan amal jariah lainnya atas rezki yang kita peroleh. Sebaliknya jangan kufur nikmat, yaitu mengingkari nikmat.

Tawakal dalam arti berserah diri kepada kekuasaan Allah perlu dibina dalam kehidupan. Dalam merencanakan pekerjaan kita bersandar kepada iradat-Nya dan dalam pelaksanaan berserah diri di bawah perlindungan-Nya. *Bertawakal* kepada Allah menumbuhkan sikap pasrah diri *yang menjadi* salah satu sendi 'agidah Islamiyah. Tawakal terjadi setelah berusaha dengan sekuat tenaga, tidak diam saja. Sikap itu membawa ketenangan hidup dan tidak kecewa bila usaha tidak berhasil, karena meyakini bahwa apa yang dikehendaki Allah pasti berlaku. Di samping itu, ridha atau menerima dengan rasa puas dan senang terhadap apa yang diberikan Allah baik berupa ketentuan hukum maupun nasib perlu dikembangkan.

Sifat-sifat lain yang dituntut menghiasi kehidupan manusia adalah keikhlasan dalam melakukan setiap perbuatan. Ikhlas adalah



motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan hanya semata-mata karena Allah. Ikhlas harus menjadi titik tolak dari setiap amal yang kita lakukan.

Manusia dituntut mengembangkan sikap berhati-hati, takut terlanggar larangan Allah dan takut akan kemurkaan-Nya (khauf). Khauf adalah takut terhadap siksa dan murka Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Khauf menumbuhkan sikap kehati-hatian atau waspada dalam bersikap dan bertingkah laku. Begitu pula, meyakini bahwa Allah selalu mengawasi apa yang dilakukan manusia akan mempersubur sikap khauf dalam sanubari manusia. Sifat khauf menumbuhkan ketaqwaan. Taqwa adalah selalu melaksanakan perintah Allah dan menghindari larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi apalagi terang-terangan.

Manusia dianjurkan bertaubat kepada Allah SWT. Taubat adalah membetulkan sikap yang salah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan kembali melakukan taat kepada-Nya melalui pembaharuan niat untuk melakukan amal kebaikan. Setiap manusia tidak terhindar dari kesalahan atau kekhilafan. Karena itu, perlu bertaubat. Bertaubat diikuti dengan menghentikan berbuat maksiat, menyesali perbuatan yang terlanjur dan berniat sungguh-sungguh untuk tidak melakukan lagi. Taubat seperti ini disebut taubat nasuha.

## **2. Tingkah Laku Terhadap Sesama Makhluk.**

### **a. Tingkah laku dalam tam pergaulan**

Orang yang paling dekat dengan seseorang adalah kedua orang

tuanya. Oleh karena itu is hams berbuat baik kepada orang tuanya itu (birrul walidaini). Birrul walidaini adalah berbuat baik dan berkhidmad kepada kedua orang tua dan mentaati perintahNya (kecuali untuk maksiat), termasuk mendoakan atau memintakan ampun untuk mereka. Berbuat baik terhadap orang tua yang hidup dilakukan antara lain dengan mematuhi perintah-Nya, berbicara lemah lembut, mendoakannya, memenuhi kebutuhannya dan meminta restu serta doanya. Terhadap yang sudah meninggal dilakukan dengan mengurus jenazahnya, melunasi utang atau janjinya dan menghormati sahabatnya ketika masih hidup dan mendo'akannya.

Manusia dituntut mengembangkan kehidupan *yang* beradab. Adab adalah tingkah laku baik terhadap diri *sendiri*, sesama manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam sekitarnya. Maksudnya adalah untuk memperlakukan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya, umpamanya waktu memotong hewan dilakukan dengan adab yang baik.

Di samping itu, manusia harus pemalu (haya'). Haya' membuat seseorang tidak akan melakukan perintah-Nya dan malu kepada manusia bila melakukan sesuatu yang merendahkan martabat dirinya. Haya' tidak berarti malu melakukan sesuatu yang benar atau malu meninggalkan yang batil. Al adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya atau berbuat secara seimbang dengan tidak merugikan orang lain, perlu ditegakkan dalam kehidupan.

Manusia dituntut mengembangkan pergaulan yang bersahabat (mu'asyarah). Mu'asyarah menumbuhkan suasana pergaulan yang harmonis dalam rumah tangga antara suami istri, anak

serta anggota keluarga lainnya berdasarkan petunjuk syariat Islam.

### **b. Tingkah laku pembinaan kepribadian**

Pertama kali manusia harus menjaga martabat dan harga dirinya ('ifah). 'Ifah adalah sikap yang menumbuhkan harga diri seseorang agar terpelihara dari perbuatan yang tidak baik. Meminta-minta adalah sesuatu perbuatan yang boleh saja dilakukan akan tetapi kurang baik karena hal tersebut dapat merusak ifah seseorang.

Sifat lain adalah qana'ah, yaitu sikap menerima dengan penuh ikhlas apa yang diberikan Tuhan setelah berikhtiar dengan sungguh hati. Orang yang qana'ah tidak akan frustrasi, tidak akan berambisi dan tidak akan serakah. Shiddiq atau memberitakan sesuatu secara benar atau sesuai dengan kenyataan adalah sikap yang mulia dan terpuji.

Shiddiq berarti benar dalam ucapan, benar dalam niat, benar dalam kemauan, benar dalam tekad, benar dalam perbuatan. Syaja'ah, atau berani dan teguhan hati, kekuatan pendirian untuk berani membela dan mempertahankan kebenaran secara jantan dan terpuji perlu dikembangkan. Orang yang syaja'ah tidak mundur kalau dicela, tidak memerlukan pujian, sportif, bertanggungjawab dan bersemangat tinggi.

Manusia dituntut sabar atau menerima dengan pasrah segala penderitaan dan tabah menghadapi hawa nafsu. Sabar berarti juga tekun beribadat, memelihara agama, bekerja dengan tekun mencari rezeki, menegakkan kebenaran, memberantas kejahatan dan menerima dengan rela takdir yang datang dari Allah. Istiqamah

adalah sikap hidup terpuji.

Istiqamah, yaitu tetap mengikuti perintah dan menghentikan larangan Allah secara konsekwen, lurus dan konsisten. Orang yang istiqamah akan berada dalam posisi yang mantap untuk melaksanakan ajaran Allah.

### **c. Tingkah laku tercela**

Tingkah laku tercela adalah tingkah laku hewan atau syetan. dilarang untuk dikembangkan. Pertama kali manusia tidak boleh egois (ananiyah) atau sikap hidup yang terlalu mengutamakan kepentingan diri sendiri, kalau perlu dengan mengorbankan kepentingan atau hak orang lain. Manusia tidak boleh curang atau khianat yaitu suatu sikap atau tindakan menyalahgunakan setiap kepercayaan (amanah) yang di beri kepada seseorang yang semestinya disimpan, dipelihara atau disampaikan secara utuh kepada yang berhak.

Ghibah (pengumpat) adalah memperkatakan perihal seseorang ketika ia tidak hadir dan sama sekali ia tidak akan menyukai (membencinya) seandainya berita itu sampai kepadanya, adalah sifat buruk. Begitu pula manusia dilarang bakhil, atau enggan mengeluarkan harta atau hak orang lain yang telah menjadi keharusan untuk dikeluarkan atau diberikan kepada yang semestinya menerima.

Manusia tidak boleh menghina, mengejek atau mengumbar 'aib orang lain (sukhriyah), tidak boleh iri hati (hasad), tidak boleh menuduh orang melakukan perbuatan tercela sedangkan orang yang dituduhkan tidak melakukannya (fitnah), tidak aniaya

(dzalim), tidak berprasangka buruk (hiqd), dan tidak boleh sombong (takabur). Sifat lain yang tidak boleh adalah memproyeksi diri tidak sebagaimana mestinya (ghufur), cinta dunia sehingga jadi rakus dan lupa akhirat, penakut (jubn), pencuri (sariq) dan mengumbar hawa nafsu, gila pujian (riya), pembunuh (qati), membicarakan kejelekan orang (namimah), pembual, mubadzir (boros), berzina, durhaka, menjilat dan merugikan orang lain. Sifat lain yang dilarang adalah perbuatan melampaui batas, peminum minuman keras, mengingkari nikmat Tuhan, serakah, pemaarah, perayu, susah hati (huzn). putus asa, malas dan pembohong (kidzb). Sifat tercela lain adalah intihana atau menjerumuskan diri ke lembah kehinaan dan dosa, seperti mengikuti hawa nafsu yang dibisikkan syetan, dendam kesumat, mengambil tanggung jawab di luar batas kemampuan, beramal riya dan sebagainya. Manusia pun tidak boleh liwath (homo seksual atau lesbian) yaitu perbuatan pelampiasan nafsu birahi sesama jenis.

## **BAB III**

### **AGAMA DAN KEPERIBADIAN**

#### **A. Agama Dalam Pandangan Anak**

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci sesuai dengan fitrahnya. Perkembangannya kemudian tergantung dari *dan* Pergaulan pengaruh lingkungan, termasuk pendidikan yang diterima. Keadaan jasmaniah dan rohaniyah ibu yang mengandung turut mempengaruhi anak.

Penyakit yang diderita ibu, kehidupan yang tidak teratur atau penderitaan batin dapat menjadi penyebab anak tidak sehat mental dan fisik, bahkan ada kemungkinan anak sebelum lahir telah ketularan penyakit atau cacat. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ibu pada masa pranatal (sebelum kelahiran seorang anak) berpengaruh terhadap bayi yang dikandungnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi-kondisi tertentu yang dialami ibu yang sedang mengandung akan menimbulkan perbedaan atau kelainan pada anak secara medis.

Ditinjau dari segi pembinaan, mengadzankan di telinga kanan dan mengiqomatkan di telinga kiri setelah bayi baru lahir walaupun ia belum mengerti bahkan pendengarannya belum berfungsi secara penuh, akan berarti bagi penanaman jiwa beragama atau peletakan dasar-dasar keagamaan dalam kepribadian anak.

Dalam tahun-tahun awal usia anak, ia hidup dalam *lingkungan* keluarga di bawah asuhan orang tua dan anggota *keluarga* lain. Karena itu keluarga merupakan tempat *pendidikan pertama* dan utama dalam kehidupan anak. Pendidikan di *lingkungan* keluarga

sangat berpengaruh dan merupakan faktor penentu bagi masa depannya. Sampai usia tiga tahun orang tua dianggap segala-galanya oleh anak. Ibu dirasakan sebagai tempat memperoleh kasih sayang sejati. Belaian tangan yang lembut dan sentuhan jari jemari yang halus dirasakan sebagai suatu hal yang luar biasa. Sementara ayah dianggap sebagai orang yang mampu melindungi dari segala macam bahaya. Anak menganggap bahwa kemampuan orang tuanya tidak terbatas. Rasa kekaguman terhadap orangtua, terutama kepada ayah sedemikian rupa sehingga anak menganggap ayah kemampuannya luar biasa, sanggup memberikan perlindungan dan sebagainya.

Sebelum anak menginjak usia 5 tahun, perasaan dan gambaran anak tentang Tuhan adalah sesuatu yang menakutkan sehingga anak menjadi gelisah. Kegelisahan itu kadang-kadang dimanifestasikan melalui pertanyaan-pertanyaan tentang tempat bentuk bahkan pekerjaan Tuhan. Hal itu sesungguhnya didorong rasa ketakutan dan kegelisahannya. Pertanyaan itu kadang-kadang sulit dijawab karena anak belum mampu berfikir logis, apa lagi memahami pengertian-pengertian yang bersifat metafisis.

Sebelum menginjak usia 6 tahun perasaan anak terhadap Tuhan bersifat negatif. Dia meragukan, takut dan ngeri terhadap siksaan Tuhan. Gambaran anak tentang Tuhan sesuai dengan emosinya. Di samping itu ia sebenarnya sedang berusaha untuk menerima kebesaran dan kekuasaan Tuhan. Jadi ada dua perasaan yang saling berlawanan dalam jiwa anak usia dini. Di satu pihak ia merasa Tuhan bersifat negatif, karena ia tidak bisa dilihat. Mungkin ada niat jahat yang akan dilakukan sehingga selalu bersembunyi

dan tidak menampakkan wujudnya. Di pihak lain, Tuhan sangat pemurah dan baik terhadap semua makhluk seperti didengarnya dari orangtua dan guru yang mengajarnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari mulut anak tentang wujud Tuhan didorong oleh kebutuhan rasa aman dari ketakutan terhadap Tuhan yang dinilainya bersifat negatif. Perubahan pandangan anak terhadap Tuhan terjadi secara berangsur-angsur sesuai dan mengikuti irama perkembangan jiwa dan pengertiannya tentang agama serta sejalan pula dengan perkembangan kecerdasan.

Fungsi dan peranan orangtua sangat menentukan dalam membimbing dan mendidik anak kepada keyakinan beragama. Perlu diperhatikan bahwa dalam menjelaskan sifat-sifat Tuhan pada tahap awal hendaknya ditonjolkan sifat-sifat Tuhan yang baik seperti pengasih, penyayang, pemberi nikmat dan sebagainya. Dengan kata lain, pendekatan yang dipakai bersifat tabshir (kabar gembira) dan berusaha menghindarkan pendekatan tandzir (kabar menakutkan dan ancaman). Jika yang ditonjolkan sifat-sifat Tuhan yang baik, maka dalam jiwa anak akan tertanam dan terpatrit kasih sayang Tuhan. Anak ingin merasakan selalu diperhatikan Tuhan, ingin selalu dikasihi dan berusaha melakukan perbuatan baik yang disenangi Tuhan. Sebaliknya jika yang ditonjolkan ancaman seperti siksa kubur, neraka dan sebagainya, gambaran anak tentang Tuhan akan menakutkan. Ia akan berusaha menjauh dan membenci Tuhan, perasaannya semakin gelisah. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, seorang anak yang ketahuan berbohong oleh orang tuanya diancam dan dikatakan bahwa orang yang suka berbohong akan disiksa *dimasukan ke* dalam neraka



oleh Tuhan. Maksud dari orang tua *sebenarnya* baik, yaitu agar anaknya tidak berbohong, tetapi *penerimaan* anak malah sebaliknya, yaitu menganggap Tuhan *mempunyai* sifat kejam. Hanya dengan berbohong saja akan *dimasukkan* dalam neraka. Akibatnya anak berusaha menjauhkan diri dari Tuhan, ia tidak mau perbuatannya dikaitkan *dengan nama* Tuhan, bahkan mendengar nama itu saja anak sudah ketakutan. Anak akan melakukan sifat-sifat jelek yang lain untuk menghindarkan diri dari Tuhan dan benci terhadap ancaman-ancaman seperti dikatakan oleh orang tuanya. Sebaliknya jika pendekatan yang dilakukan orang tua bersifat baik dan menonjolkan sifat kasih sayang Tuhan anak akan merasa senang dan berusaha berbuat baik dan menghindarkan perbuatan-perbuatan yang tidak disukai Tuhan. Misalnya, orang tua mengatakan kepada anak yang berbohong bahwa Tuhan sangat menyayangi orang-orang yang jujur, suka berbuat baik, terus terang dan mengakui kesalahannya, maka dalam jiwa anak akan tertanam sifat-sifat yang baik dan anak menggambarkan Tuhan sebagai sosok yang sangat anggun, penuh kasih sayang dan suka menolong. Gambaran tersebut sesuai dengan emosi anak terhadap Tuhan. Dalam jiwanya, anak selalu merindukan Tuhan karena sifat-sifat Tuhan yang baik itu.

Tuhan mengampuni kesalahannya jika ia terus terang dan berjanji tidak akan berbuat kesalahan lagi. Tuhan memberikan kasih sayang-Nya jika perbuatan-perbuatan yang baik selalu dilakukan. Orang tua hendaknya berusaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak seperti bersih, menghormati orang tua dan sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan itu akan membekas

dalam jiwanya dan anak akan berusaha mempertahankan apa-apa yang sudah diterima dan menjadi kebiasaannya. Jiwa anak-anak itu lebih mudah dibentuk.

Selain menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, kepada anak diajarkan membaca doa-doa pendek seperti doa sebelum tidur, doa sebelum dan sesudah makan dan berbagai doa-doa, serta kalimat toyyibah seperti basmallah, hamdallah; astagfirullah, subhanallah, Allahu Akbar, insya Allah dan lainnya. Di samping itu, juga harus mulai diajarkan tentang shalat sehingga dalam usia 6-7 tahun anak sudah biasa menjalankan ibadah menurut tata cara dan bacaan-bacaannya.

Hafalan-hafalan yang diterima anak-anak tersebut akan sulit hilang atau lupa karena sudah membekas dalam jiwanya, walaupun anak belum tahu benar maksud dan pengertian dari hafalan-hafalan yang diajarkan itu. Bagi anak apa yang diajarkan itu diterimanya secara utuh. Terjadinya salah pengertian anak terhadap konsep-konsep agama sebagian disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang salah dalam menerangkan konsep-konsep keagamaan. Orang tua sebagai pendidik utama dan waktunya lebih banyak bersama anak perlu hati-hati dalam menerangkan konsep-konsep agama.

Perkembangan pemikiran anak tentang Tuhan, pada umumnya mempunyai garis-garis pokok yang sama. Hanya saja garis-garis pokok itu kemudian dibentuk dan diwarnai oleh lingkungannya, karena itu pengaruh lingkungan tidak dapat diabaikan. Bila anak berada dalam lingkungan yang baik dan orang-orang di lingkungannya taat beragama, ia akan tumbuh dan berkembang

menjadi anak yang baik dan patuh kepada agama.

Sebaliknya jika anak berada dalam lingkungan orang-orang yang tidak taat beragama anakpun akan tumbuh dan berkembang ke arah itu. Dengan kata lain, bibit yang sama kualitasnya jika ditanam pada tanah yang berbeda tingkat kesuburannya, berbeda pupuk, curah hujan atau air yang diterimanya tentu hasilnya akan berbeda pula. Demikian pula halnya dengan anak, walaupun mempunyai garis-garis yang sama itu, hingga hasilnya akan menjadi berbeda dan bahkan bisa bertolak belakang.

Dengan demikian, fungsi agama berkembang dari hubungan yang bersifat individual emosional menjadi pengikat antara dia dengan Tuhan. Sejalan dengan itu, tumbuh pula perasaan-perasaan sosial pada anak, seperti suka menolong, *rasa kasihan* dan sebagainya kepada orang-orang yang bukan *keluarganya*. Perasaan ini selain tumbuh dan berkembang menurut dan mengikuti irama perkembangannya juga didorong oleh fungsi agama yang sudah berubah dari individual emosional ke arah hubungan yang mengikat antara dia dengan Tuhan.

## **B. Karakteristik Anak Usia RA / TK**

Pada usia RA / TK atau berada pada rentang usia 2 – 7 tahun, anak mula memasuki *masa prasekolah* yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di Sekolah Dasar. Menurut Montessori masa ini ditandai dengan *masa peka* terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak, itu artinya apabila orangtua

mengetahui bahwa anak telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulasi yang tepat, maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya. Menurut para ahli, seperti Dr. Keith Osborn, Professor of Child Development University of Georgia, Dr. Burton L. White, Harvard Preschool Project, Dr. Benjamin S. Bloom, Professor of Chicago, menyatakan bahwa perkembangan intelektual anak sejak lahir hingga usia 4 tahun sama banyaknya dengan perkembangan intelektualnya dari usia 4 tahun hingga 18 tahun. Perkembangan intelektual dari usia 4 tahun hingga 8 tahun lebih banyak dari pada usia 8 tahun hingga 18 tahun.

Mengenai perkembangan kognitif atau intelektual ini, Piaget berpendapat bahwa anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir *praoperasional* dan memasuki tahap *operasional konkrit*. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada di sekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, suka membantah dan banyak bertanya. Menurut sumber lain ciri-ciri pada usia ini, yaitu anak mengembangkan keterampilan berbahasa dan menggambar, namun egois dan tak bisa mengerti penalaran abstrak atau logika (Bryden dan Vos,2000).

Pada usia ini, Hurlock (1996) berpendapat untuk membuat anak kecil mengerti agama, konsep keagamaan dan dalam bahasa sehari-hari dengan contoh dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian konsep-konsep menjadi konkrit dan realistik. Hurlock

juga berpendapat pada rentang usia ini, kebanyakan anak mulai bertanya tentang agama, misalnya "Siapakah Tuhan?", "Dimana surga itu?", "Apa arti kematian?", dan sebagainya.

Perkembangan bahasa anak berkaitan dengan dinamika anak pada usia tersebut. Bahasa pada anak memiliki tahap-tahap perkembangan yang secara umum dijalani oleh semua manusia. Bahasa adalah alat untuk manusia mengkomunikasikan pesan kepada orang lain. Pengalaman berbahasa anak akan mempengaruhi kekayaan kosa katanya. Bahasa juga cenderung mengalami perubahan sepanjang hidup manusia. Menurut Montessori, anak peka berbahasa pada usia 1,5 sampai 3 tahun dan muncul budaya literasi dimulai pada usia 3,5 tahun sampai 5,5 tahun. Perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan berfikir seorang anak, karena bahasa adalah alat untuk mengkomunikasikan pikiran. Anak yang normal biasanya telah menguasai bahasa dengan cukup sempurna pada usia 4 – 5 tahun.

Masa Anak Usia Dini adalah masa emas bagi perkembangan anak. Pada usia ini pertumbuhan otak anak berkembang optimal. Hal ini disebabkan pada usia ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat cepat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80% dan mencapai titik kulminasi 100% pada usia 18 tahun. Oleh sebab itu, anak masa usia dini disebut masa emas perkembangan

(golden age) dimana pada masa ini anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai upaya pengembangan.

Montessori menemukan "masa peka" yang muncul dalam rentang perkembangan anak usia dini, terutama pada masa usia 2 tahun sampai 6 tahun. Masa peka ini merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi (*hidden potency*) atau suatu kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang. Konsepsi montessori cukup mendapat dukungan oleh penelitian terbaru dalam bidang neurologi (ilmu syaraf).

**Para ahli neurolog** telah menemukan berjuta-juta pertumbuhan sel-sel syaraf pada seorang bayi. Sel-sel syaraf yang tidak difungsikan atau dirangsang untuk berfungsi maka sel-sel tersebut akan mati dan tidak dapat dipergunakan lagi. Banyak sekali sel-sel syaraf mati pada usia bayi secara sia-sia yang tidak dapat dipergunakan lagi ketika anak memasuki usia remaja, pemuda dan dewasa.

Pertumbuhan sel-sel syaraf dan masa peka diperjelas lagi dengan munculnya masa eksplorasi dan rasa ingin tahu pada anak yang membutuhkan dukungan orang-orang disekelilingnya agar ia dapat berkembang secara optimal.

## C. **Perkembangan Agama Pada Anak**

### 1. **Masa bayi (0 - 2 tahun)**

Pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan bayi sejak dilahirkan tergantung dari sifat dan perhatian orang tuanya, terutama ibu. Bayi dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya

menolong dirinya. Ia perlu bantuan untuk memberinya makanan dan minuman. Ia memerlukan perlindungan dari segala yang kurang menyenangkan, bahkan ia perlu dibantu dan dipikirkan suasana kehidupan yang cocok dengan keadaan yang masih lemah.

Untuk melakukan tugas pemeliharaan atau penjagaan dari berbagai hambatan dan perkembangannya diperlukan ibu yang sayang dan rela mengorbankan sebagian dari kesenangannya untuk memelihara bayinya. Kasih sayang dan perhatian kepada anak hanya ada pada ibu yang tenang jiwanya. Jika jiwanya goncang atau stress, maka dalam memperlakukan anaknya akan tergoncang pula atau kurang stabil. Hubungan kasih sayang antara anak dan ibu yang tumbuh melalui pengalaman yang menyenangkan akan banyak membantu pembinaan jiwa anak.

Pada umur 2 tahun pertama sudah banyak perubahan yang terjadi pada anak, misalnya tumbuh gigi, berbicara, mulai berjalan dan disapih. Dengan mulainya pandai berbicara anak dapat mengungkapkan sesuatu, walaupun masih sederhana. Jika pada saat itu anak telah mendengar orang tuanya menyebut nama Tuhan, membaca ayat-ayat atau doa, ia akan mulai menirukannya, misalnya : menyebutkan Allahuakbar, Bismillahirrahmanirahiim, Assalamualaikum dan sebagainya.

Anak meniru dengan caranya sendiri, dengan ucapan yang belum sempurna. Ucapan tersebut sudah merupakan pengalaman yang membantu pembinaan jiwa anak. Demikian pula dengan gerak shalat atau berdoa yang pada umumnya lebih menyenangkan bagi anak dari pada kata-kata. Anak yang sudah

pandai berjalan, kadang-kadang suka menirukan dan menyertai orang tuanya dalam berdoa atau shalat. Itupun merupakan tambahan bagi pembinaan jiwa agama pada anak. Dengan singkat dapat kita katakan bahwa pengalaman yang didapat dari orang tua akan membantu pembinaan pribadi anak termasuk pembinaan mental agama.

## **2. Masa kanak-kanak (3 - 6 tahun)**

Pada tahap ini, anak cenderung melakukan percobaan terhadap segala yang dapat dicapainya. Kemampuan bicara anak telah bertambah, perbendaharaan kata-katanya semakin bertambah banyak, pergaulan dengan teman dan orang lain sudah mulai. Pada umur tersebut anak suka meniru, gerakannya yang banyak kadang-kadang menyebabkan orang tua sering membatasi atau membentak jika ia mengganggu. Perlakuan orang tua yang wajar dan penuh kasih sayang serta stabil akan mampu membantu pembinaan jiwa anak.

Pembinaan kelakuan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama akan sangat membantu pertumbuhan jiwa agama pada anak. Karena anak pada umur tersebut suka meniru, maka perbuatan, kata-kata dan sikap orang tua banyak yang ditirunya. Bila orang tuanya beragama dan menjalankan agama dengan tekun, maka semua itu akan memantul pada anak-anak, demikian pula sebaliknya. Pada umur ini, anak mungkin menanyakan tentang Tuhan (rupa, tempat dan kekayaan-Nya). Jawaban orang tua akan diterima dan itulah yang tertanam dalam jiwanya. Jika orang tua salah menjawab, karena tidak tahu atau kurang memperhatikan,



maka yang salah itulah yang akan tertanam pada jiwa anak.

#### **D. Perkembangan Moral Pada Anak**

##### **Fase 1 : Berfikir Egosentris (*Self—Oriented Morality*)**

Perkembangan fase ini menurut Bronfenbrenner adalah fase dimana anak berfikir sangat egois (*self-oriented morality*). Lickona mengatakan fase ini berkisar pada usia 4 tahun. Sedangkan Kohlberg bisa bermula pada usia 1 sampai 5 tahun, yang disebut masa *pre-conventional morality*, yaitu tahapan "reward and punishment" (hadiah dan hukuman). Menurut tahapan Erikson anak ia bayi sangat pada usia 1 sampai 3 tahun, adalah masa pembentukan *autonomy versus shame and doubt* (kemandirian lawan malu dan keraguan). Pada masa ini anak mau berbuat baik kalau ada insentif (hadiah atau pujian), dan takut mendapatkan hukuman kalau bersalah.

Anak pada usia ini adalah egois, sehingga sulit untuk berbagi mainan dengan kawan-kawannya. Oleh karena, itu sekolah yang baik harus menyiapkan lebih dari satu mainan yang jenisnya sama, agar tidak ada konflik antar kawannya di sekolah. Pada usia 2 -3 tahun seorang anak yang cenderung egois, maka ada kecenderungan orang tua atau guru sering melarang atau membentak anak. Menurut Erikson, anak yang terlalu banyak dilarang dan dimarahi tidak akan terbentuk rasa kemandiriannya, sehingga anak menjadi pemalu dan tidak percaya diri. Menghadapi anak ini adalah dengan memberi arahan yang lembut tetapi tegas, dan memberikan alasan yang jelas mengapa sebuah perbuatan dilarang dilakukan.

Menurut Lickona, anak usia 2-3 tahun sudah dapat diperkenalkan sopan santun, dan perbuatan baik dan buruk. Pada usia ini agak sulit diatur, sehingga memerlukan kesabaran orang tua. Lickona mengatakan selain egois, anak pada fase ini senang melanggar aturan, memamerkan diri, dan senang memaksakan keinginannya yang kadang-kadang dilakukannya secara manipulative dan berbohong.

Namun anak fase ini bisa memahami kaidah moral baik/buruk bila diajarkan. Guru hendaknya memberikan insentif agar anak berperilaku baik (misalnya dengan pujian), memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana perbuatan yang baik (misalnya, anak yang baik itu tidak akan memukul temannya), memberikan aturan/sanksi yang jelas (misalnya, anak yang berteriak tidak sopan tidak akan diberi kesempatan untuk menggambar di papan tulis). Cara ini akan efektif karena anak-anak pada fase egosentris ini akan menurut sejauh kepentingannya bisa dipenuhi.

Anak-anak fase ini juga sudah mempunyai kapasitas untuk berempati. Karenanya cukup efektif bila seorang anak diajarkan untuk melihat dari perspektif orang lain (misalnya, "Ibumu akan sedih kalau kamu berbohong" atau "Alangkah senangnya hati ibu guru kalau kamu mau membantu ibu untuk tidak berteriak di dalam kelas").

Namun adalah penting untuk diingat bahwa tahapan moral yang masih bersifat egosentris ini adalah suatu hal yang wajar untuk anak-anak pada usia tahapan ini. Para pendidik hendaknya mengerti, bahwa anak-anak pada fase ini memang agak sulit ditangani, tetapi ini tidak akan berlanjut lama.

## **Fase 2 : Patuh Tanpa Syarat (*Authority-oriented morality*)**

Menurut Brofenbrenner fase ini disebut *authority-oriented morality* (moralitas berdasarkan figur otoritas), yaitu anak percaya sekali kepada definisi baik dan buruk menurut figur otoritas, seperti orang tua atau guru. Sedangkan Kohlberg mengatakan bahwa fase ini adalah disebut fase "balas membalas" (*exchange stage*), dimana anak sudah mengerti akan kepentingan orang lain.

Anak-anak pada fase ini lebih mudah menurut dan diajak kerja sama, sehingga mau menengerjakan perintah orangtua ataupun guru. Namun ada kalanya anak-anak usia ini masih menunjukkan perilaku anak-anak pada fase I , yaitu sangat egosentris. Hal ini berarti perkembangan moral anak-anak tersebut belum optimal.

Lickona mengatakan bahwa ciri khas perkembangan moral anak-anak pada fase ini dibagi pada tahapan usia sebagai berikut :

- 1) Usia 4,5 sampai 6,5 tahun
  - Dapat menerima pandangan orang lain, namun pandangan yang dianggap benar adalah pandangan orang dewasa
  - Bisa menghormati otoritas orangtua atau guru
  - Menganggap bahwa orang dewasa adalah maha tahu dan mudah untuk melihat kawannya yang nakal atau melanggar aturan
  - Senang mengadakan kawan-kawannya yang nakal karena menganggap orang dewasa adalah satu-satunya panutan moral. Mereka menganggap bahwa yang melanggar peraturan harus dihukum, dan yang baik harus diberi hadiah.
  - Walaupun mereka berpikir bahwa mereka harus mematuhi

aturan, apabila tidak ada orang dewasa/guru yang melihat, mereka cenderung melanggarnya. Mereka belum mengerti mengapa peraturan dibuat.

## **2) Usia 6,5 sampai 8 tahun :**

- Mereka merasa bahwa anak-anak juga mempunyai hak seperti orang dewasa, dan mempunyai keinginan untuk mandiri
- Tidak lagi berpikir bahwa orang dewasa bisa memerintah anak-anak
- Mempunyai konsep keadilan yang kaku, yaitu balas membalas. Hanya berbuat baik pada orang yang berbuat baik padanya, begitu pula dalam membalas kejahatan
- Mengerti perlunya berperilaku baik, agar disenangi orang lain
- Sering membanding-bandingkan dan meminta perlakuan adil
- Cenderung melanggar peraturan kalau ia tidak dapat bernegosiasi terhadap apa yang ia pikir adil
- Mempunyai potensi bertindak kasar yang bermuara pada semakin turunnya otoritas orang dewasa, dan sikap egosentrinya
- Kurang bisa melihat suatu tindakan yang salah kecuali melihat hasilnya yang membahayakan
- Lebih banyak terlibat saling meledek dan berkelahi, karena menganggap segala sesuatu harus dibalas.

## **Fase Perkembangan Moral menurut KOHLBERG**

Menurut Kohlberg anak usia dini masuk pada tahapan Prakonvensional Moralitas, dimana Pada level pertama ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Anak tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman dari otoritas. Adapun tahapan moral tersebut adalah : 1) **Orientasi Kepatuhan dan Hukuman** Pemahaman anak tentang baik dan buruk ditentukan oleh otoritas. Kepatuhan terhadap aturan adalah untuk menghindari hukuman dari otoritas . 2) **Orientasi hedonistik-instrumental**, Suatu perbuatan dinilai baik apabila berfungsi sebagai instrumen untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri

#### E. **Perkembangan Kepribadian**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah struktur kerohanian yang kompleks yang tampak dalam tingkah laku yang spesifik. Disebut struktur kerohanian karena terdiri dari berbagai sifat yang terintegrasi dalam tatanan kejiwaan. Dikatakan kompleks karena dalam kenyataannya kepribadian itu terbentuk atas pengaruh-pengaruh dari dalam dan dari luar. Oleh karena itu, tak ada kepribadian manusia yang persis sama. Benar jika ada tingkah laku yang sama, namun yang benar-benar identik tidak pernah ada walaupun antara saudara kembar sekalipun.

Hati nurani dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai pengendali kepribadian apabila manusia mengalami konflik atau pertentangan dalam melakukan sesuatu perbuatan. Hati nurani juga berfungsi sebagai inspektur yang kritis sehingga manusia

sering diperingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Apabila manusia terlalu sering melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hati nurani atau kata hatinya, maka kepribadiannya akan goncang yang mengakibatkan terjadinya konflik batin berkepanjangan dan seringkali menimbulkan berbagai penyakit rohaniyah dari yang ringan sampai yang berat.

Disamping sebagai alat pengontrol, hati nurani juga bertindak kepribadian sebagaimana pembimbing kepribadian ke arah sifat dan tingkah laku terpuji seperti pribadi yang bertanggung jawab, berdisiplin, adil dan sebagainya. Dalam yang hal itu diperlukan peranan agarna sebagai faktor yang membentuk kata hati seseorang yang pada gilirannya akan terwujud dalam kepribadian. Kepribadian manusia dapat berubah karena berbagai pengaruh, berlainan dengan temperamen yang relatif tidak berubah karena terbentuk melalui pengaruh cairan-cairan tubuh yang tidak dapat berubah lagi karena dibawa sejak lahir.

Pembentukan kepribadian itu dipengaruhi dua faktor yaitu:

1. **Faktor dalam (internal).**

Faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang biasanya dibedakan antara pengaruh bangun tubuh dan getah-getah tubuh. Keadaan fisik tertentu, seperti *gemuk*, pendek atau tinggi kurus, tubuh berotot atau berbadan lemah, sering merupakan faktor fisik yang menentukan. Disamping itu faktor mentalpun mempunyai pengaruh misalnya intelegensia atau emosionalitas yang tinggi, bakat khusus ataupun mental.

## 2. **Faktor lingkungan (eksternal).**

Pembentukan kepribadian juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk orang-orang yang berada disekitarnya, diantaranya :

### a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang berperan dalam pembentukan kepribadian. Beberapa hal yang berpengaruh antara lain: (1) sikap orangtua ,terhadap *anak* sebagai anggota keluarga, (2) pertengkaran dan selisih paham orangtua, (3) sikap demokratis atau otoriter anggota keluarga, (4) keharmonisan hubungan ibu dan ayah, (5) keadaan ekonomi keluarga, (6) hubungan dengan masyarakat sekitar dan (7) kehidupan beragama di keluarga.

Para ahli Psikologi Pendidikan dan Psikologi Dalam bersepakat bahwa sikap dan cara ibu melayani dan mengurus anak sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian. Misalnya, ibu yang tidak senang atau terlalu ketat dengan jadwal waktu untuk menyusui anaknya, menyebabkan anak mempunyai pola sikap yang tegang dan kaku. Pembentukan ego sebanamya sudah mulai dari masa yang sangat dini sehingga pola selanjutnya ditentukan oleh pengaruh ibu. Ini selanjutnya akan bertumbuh menjadi apa yang disebut "qalbu" atau hati nurani. Perpaduan dari nasehat dan larangan atau pengalaman di lingkungan keluarga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian. Barangkali disinilah pentingnya kehidupan beragama ibu dan ayah serta anggota keluarga lainnya. Pantulannya akan terlihat pada keberagamaan anak.

b. RA atau Taman Kanak-kanak (TK)

Pengaruh sekolah di RA atau TK dalam pembentukan kepribadian antara lain dilatarbelakangi oleh : (1) kurikulum, (2) hubungan guru dan murid, (3) tata tertib dan (4) Komite. Isi kurikulum, hubungan guru-murid dalam proses belajar mengajar, kegiatan sekolah dan peranan Komite, jelas akan mempengaruhi pola sikap murid. Guru merupakan hal yang kiranya perlu mendapat perhatian orangtua di sekolah, karena guru menjadi tokoh identifikasi yang mewarnai pribadi murid.

c. Lingkungan sosial budaya

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak faktor sosial budaya cukup berpengaruh, dan memberikan warna terhadap kepribadiannya. Kepribadian seseorang yang dibesarkan di Eropa dan Indonesia akan berbeda karena perbedaan sosial budaya. Begitu pula orang yang dibesarkan di daerah pegunungan dan daerah pantai, orang perkotaan dan pedesaan akan berbeda. Oleh karena itu sekolah ada baiknya guru mengenal kehidupan sosial budaya lain agar mereka tidak terpaku pada lingkungan masyarakatnya saja.

d. Alam sekitar

Pengaruh alam terhadap pertumbuhan kepribadian anak antara lain (1) geografis, (2) tingkat kesuburan, dan (3) daerah terbuka dan terisolir. Perbedaan lingkungan tersebut akan membekas dalam kepribadian anak.

## **F.. Pembentukan Kepribadian**



Setiap orang tua dan guru sudah barang tentu ingin membina anak agar menjadi orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, mental sehat dan akhlak yang terpuji. Hal itu diusahakan melalui pendidikan, baik di sekolah, di rumah atau di masyarakat. Setiap pengalaman anak, baik penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembentukan kepribadiannya.

Orangtua adalah pribadi yang pertama kali dikenal dalam *kehidupan* anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, begitu pula gurunya. Perlakuan orangtua terhadap anak merupakan unsur lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari para perlakuan yang lembut. Hubungan orangtua sesama mereka juga mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi penuh perhatian dan kasih sayang akan membawa kepada pembentukan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk bertumbuh dan berkembang. Akan tetapi hubungan orangtua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak pada pertumbuhan yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapat suasana yang baik untuk berkembang dan selalu terganggu oleh suasana pergaulan orangtuanya.

Banyak lagi faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembentukan pribadi anak. Disamping itu, banyak pengalaman anak mempunyai nilai pendidikan baginya, seperti pembinaan orangtua, latihan dan perbuatan lainnya. Semuanya

itupun termasuk pembentukan pribadi anak.

Tugas guru agama berperan membina dan memperbaiki pribadi anak yang terlanjur rusak karena pendidikan dalam keluarga atau pengaruh dari luar. Guru PAI harus membawa anak didik ke arah pembentukan pribadi yang sehat dan baik. Penanaman agama Islam pada anak, dibantu oleh guru RA dan Tk. Setiap guru harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan alat pembinaan pada anak didik melalui keteladannya sebagai guru. Disamping pendidikan dan pengajaran juga kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan dalam menghadapi setiap masalah yang secara langsung-tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan mau pembentukan pribadi anak akan sangat berpengaruh.

Pendidikan di RA / TK merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membentuk pribadi anak setelah orangtua. Seandainya guru-guru memiliki kepribadian dan kemampuan untuk membentuk pribadi anak, maka anak yang tadinya sudah mulai tumbuh ke arah kurang baik dapat diperbaiki. Anak yang dari semula telah mempunyai dasar yang baik dari rumah dapat dilanjutkan pembinaannya dengan cara yang lebih sempurna lagi. Pembinaan agama betul-betul merupakan dasar pembentukan pribadi anak. Apabila pembentukan pribadi anak terlaksana dengan baik, maka anak dalam memasuki masa remaja tidak mengalami kesukaran. Akan tetapi jika anak bernasib kurang baik, dimana pembentukan pribadi di rumah tidak terlaksana dengan baik, sedangkan di sekolah juga kurang baik mendapat pembinaan

keagamaan, maka ia akan menghadapi masa remaja yang mengalami kegoncangan pertumbuhan pribadinya kurang wajar. Pendidikan agama merupakan dasar pula bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Apabila guru mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang bisa terjadi pada masa remaja. Demikian pula sebaliknya, apabila guru tersebut gagal melakukan pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak, maka anak akan memasuki masa remaja dengan goncangan dan sikap yang tidak positif. Selanjutnya akan mengalami berbagai penderitaan yang mungkin tidak akan teratasi lagi. Sekarang ini banyak kenakalan dan penggunaan narkoba dan sebagainya, akibat kurang berhasilnya pembentukan pribadi mereka sebelum memasuki masa remaja.

Memang benar bahwa tugas pembentukan pribadi anak bukan tugas guru saja tetapi juga orangtua. Namun demikian, peranan guru sangat menentukan. Guru dapat memperbaiki kesalahan yang dikatakan oleh orangtua. Anak akan menerima saja apa yang dikatakan oleh orangtua kepadanya. Dia belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan itu. Bagi anak, orangtuanya adalah benar, berkuasa, pandai dan menentukan. Oleh karena itu, pertumbuhan agama pada anak tidak sama, sesuai dengan perbedaan antara orang tua mereka.

Hubungan anak dengan orangtua mempunyai pengaruh terhadap perkembangan agama anak. Anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orangtuanya, merasa bahwa ia

disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, yang disertai terciptanya iklim kehidupan beragama yang baik dalam keluarga, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orangtuanya dan selanjutnya akan cenderung taat kepada ajaran agama.

## **G. Agama dan Pembentukan Kepribadian**

Agama mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan pribadi seseorang. Sekarang perlu dikaji dimana letak peranan agama dalam pembentuk pribadi ?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut berikut ini dibahas hubungan antara ajaran agama dan struktur kepribadian, serta ajaran agama dan kehidupan masyarakat.

### **1. Ajaran agama dan struktur kepribadian**

Manusia diciptakan oleh Allah terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Jasmani manusia dikaruniai pula dengan akal, qalbu (hati) dan nafsu.

Secara aplikatif ketiga unsur ini bila didasari dengan ajaran agama yaitu iman dan taqwa akan mewujudkan kepribadian muslim yang bertingkah laku dalam berbuat sesuai dengan ajaran agama karena, akal berfungsi sebagai alat untuk menimbang dalam berbuat, apakah perbuatan baik atautkah perbuatan buruk. Jika akal didasari dengan ajaran agama maka akan menentukan kepada perbuatan.. perbuatan baik yang dapat menyelamatkan dan menguntungkan dirinya.

Hubungan agama dengan akan sangat kuat sekali, sehingga manusia seperti dikatakan: "Agama itu akal, tidak dianggap

beragama bagi orang yang tidak berakal "(hadis), Qalbu (hati nurani) berfungsi sebagai sumber dari segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia karena "Setiap perbuatan itu didahului oleh niat" (hadis) di sisi lain Rasulullah menyatakan : "Di dalam diri manusia itu ada segumpal darah, jika segumpal darah ini baik maka baik seluruh perbuatannya dan jika segumpal darah itu buruk/ jahat maka seluruh perbuatannya itu akan buruk pula, itulah yang dinamai qalbu (hati)". Apabila qalbu ini dilandasi dengan ajaran agama maka seluruh perbuatan dan tingkah laku manusia itu akan baik. Nafsu berfungsi sebagai alat pendorong dalam diri manusia, ke arah perbuatan baik ataupun perbuatan buruk. Nafsu itu terdiri dari nafsu ammarah yaitu dorongan yang condong kepada perbuatan jahat, nafsu lawwamah berfungsi untuk menolak kejahatan dan nafsu muthma'inah yaitu nafsu yang tenang yang mendapat ridho Allah SWT.

Nafsu yang dilandasi agama akan terkendali dan berlaku sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah, maka nafsu itulah yang dinamakan nafsu muthma'inah sebagaimana yang terdapat pada surat Al Fajr ayat 27-30 yang artinya: "Hai jiwa yang tenang kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhoiNya, maka masuklah ke dalam hamba-hambaKu dan masuklah ke dalam surgaKu". Agama sangat menentukan untuk membentuk kepribadian muslim yang taat, apabila akal, qalbu dan nafsu dilandasi dengan agama secara konsekuen akan melahirkan tindakan-tindakan dan perilaku yang terpuji.

## 2. **Ajaran agama dan kehidupan masyarakat**

Adat istiadat, cita-cita masyarakat dan norma-norma lain yang berlaku dalam suatu masyarakat merupakan batas-batas yang harus ditaati oleh anggota masyarakat selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Di samping orangtua, anggota masyarakat lainnya memberikan bantuan dalam pembentukan kepribadian, seperti polisi, ulama, guru dan sebagainya yang mempunyai kekuasaan untuk bertindak mewakili peranan orangtua. Jelaslah sudah bahwa masyarakat seluruhnya dalam peranan masing-masing memberikan andil dalam mempengaruhi kepribadian seseorang. Dalam kedudukan agama sebagai pengatur hidup dan kehidupan dalam masyarakat, dengan sendirinya ajaran agama merupakan standar kebenaran yang harus ditaati oleh pemeluknya.

## **BAB IV**

### **PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMA BAGI ANAK DIDIK**

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional terutama dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 dan Undang Undang No.20 Sisdiknas dan dalam Peraturan Pemerintah No. 058 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0486/U/1992, maka kedudukan dan peranan Pengembangan Agama Islam sangat kuat dan kokoh.

Sehubungan dengan itu Guru Taman Kanak-kanak dituntut memiliki pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan program kegiatan belajar pengembangan agama Islam.

#### **A. Tujuan**

Tujuan Pengembangan Agama Islam (PAI) di RA atau Taman Kanak-kanak adalah mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak didik yang terwujud dalam perkeribangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya

#### **F. Program Kegiatan Belajar**

Program kegiatan belajar kan satu kesatuan program terpadu yang mencakup :

1. Belajar laku melalui pembiasaan sehari-hari di RA / Taman Kanak-kanak, yang meliputi penanaman nilai-nilai moral agama.

2. Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan berbahasa, Kognitif, fisik motorik dan sosial emosional.

Program kegiatan belajar tersebut dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT. Program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan, dengan demikian bahan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Berdasarkan rambu-rambu yang tercantum pada Garisgaris Besar Program Kegiatan Belajar di RA atau Taman Kanak-kanak, bahwa mengingat ada kemampuan-kemampuan dalam pengembangan agama Islam yang memerlukan waktu khusus untuk diajarkan/dilatihkan di RA atau Taman Kanak-kanak sesuai dengan perkembangan anak, maka guru harus memperhatikan kemampuan-kemampuan dimaksud sebagai berikut:

- Menyebutkan ciptaan Allah SWT, antara lain tentang bagian tubuh manusia, unsur keluarga, orang-orang yang berjasa, hewan, tanaman, sayur-mayur, buah-buahan dan bunga-bunga.
- Menyebutkan beberapa sifat Allah SWT antara lain:  
Allah Maha Esa Allah Maha Pencipta



Allah Maha Kuasa  
Allah Maha Pengasth Penyayang  
Allah Malta Pelindung  
Allah Maha Penolong  
Allah Maha Adil

Menyebutkan beberapa sifat Nabi Muhammad SAW antara lain:

Jujur (sidik)  
Dipercaya (amanah)  
Menyampaikan (tablig)  
Cerdas (fatonah)

- Hafal surat-surat pendek yaitu:

Surat Al Fatihah  
Surat Al Ikhlas  
Surat Al Nas  
Surat Al Kautsar  
Surat Al Asr

- Hafal bacaan dua kalimat syahadat dan artinya

- Menyebutkan nama salat lima waktu

- Mengenal ibadah puasa Ramadhan : makan sahur,  
berpuasa sesuai kemampuan, buka puasa

- Mengenal zakat fitrah:  
waktu memberikan zakat fitrah

barang yang dizakatkan  
yang berhak menerima zakat

- Hafal bacaan doa-doa seperti :  
doa sebelum dan sesudah belajar  
doa sebelum dan sesudah tidur  
doa akan pergi dan pulang sekolah  
doa untuk kedua orang tua  
doa sejahtera dunia dan akhirat

- Hafal kalimat Thayyibah seperti :  
Ta'awuz - Basmalah  
Takbir - Tasbih  
Insya Allah - Masya Allah  
Tahlil - Hamdallah  
Istighfar  
Hauqalah

- Mengetahui akhlak yang baik dalam beribadah seperti :  
adab mendengar azan  
adab salat  
adab ketika orang sedang berdoa  
adab ketika orang sedang salat  
adab terhadap Al Qur'an  
adab di dalam mesjid

- Mengetahui akhlak baik terhadap sesama manusia seperti :

hormat dan patuh terhadap orang tua  
mendoakan orang tua  
sopan santun terhadap yang lebih tua  
hormat dan patuh kepada guru  
sayang kepada yang lebih muda  
sayang kepada sesama teman

- Mengenal akhlak baik terhadap alam sekitar seperti:  
sayang terhadap hewan  
sayang terhadap tumbuh-tumbuhan  
cinta kebersihan

- Menyebutkan hari-hari besar Islam seperti :

Tahun baru Islam

Maulid nabi Muhammad SAW

Isra Mi'raj

Idul Fitri

Idul Adha

Program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak penekanannya diutamakan dalam membentuk pengembangan kebiasaan baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku.

### **C. Jalur Kegiatan**

Pengembangan Agama Islam (PAI) di RA atau Taman Kanak-kanak dilaksanakan melalui empat jalur kegiatan, yaitu: (1) kegiatan rutin, (2) kegiatan khusus, (3) kegiatan terintegrasi *dengan* pengembangan lain *dan* (4) situasi keagamaan.

### 1. ***Kegiatan Rutin***

Pengembangan Agama Islam (PAI) secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa. Oleh karena itu PAI tidak harus direncanakan secara eksplisit melalui Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) atau Satuan Kegiatan Harian (SKH). Pada dasarnya kegiatan rutin PAI dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Bahan Pengembangan Agama Islam pada kegiatan rutin diantaranya sebagai berikut :

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN DICAPAI</b>
1.	Masuk Kelas	Mendahulukan kaki kanan ketika memasuki ruang kelas
2.	Memberi salam sebelum belajar	Mengucapkan : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
3.	Berdo'a sebelum belajar	Mengucapkan : Ya Allah berilah aku ilmu dan kepandaian yang bermanfaat
4.	Berdo'a sebelum makan	Mengucapkan: Ya Allah semoga makanan ini dapat menyehatkan tubuhku
5.	Do'a mau pulang	Mengucapkan : Ya Allah terima kasih atas perlindungan yang Engkau berikan

6.	Memberi salam ketika akan pulang	Mengucapkan : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
----	----------------------------------	---

### G. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus PAI merupakan kegiatan yang menampung materi atau masalah yang dipandang perlu akan tetapi tidak dapat dimasukkan dalam kegiatan yang diprogramkan pada Satuan Kegiatan Mingguan dan Satuan Kegiatan Harlan, sehingga memerlukan waktu tersendiri atau khusus. Waktu tersebut mungkin dikhususkan pada hari-hari tertentu, misalnya Jum'at atau hari lainnya dengan menambah jam pada akhir pelajaran biasa. Penambahan jam ini dapat dimusyawarahkan antara Kepala TK, Dewan Guru dengan Penyelenggara TK serta orangtua atau Komite. Dalam hal penambahan jam ini hendaknya jangan sampai mengakibatkan kelelahan bagi anak.

BAHAN	KEMAMPUAN YANG INGIN DICAPAI	TEMA
1. Sifat-sifat Allah	a. Menyebutkan manusia sebagai ciptaan Allah seperti : ayah, ibu, adik, kakak, paman, bibi, kakek, nenek dan sebagainya	Aku
- Allah maha esa	b. Menyebutkan bagian-bagian tubuh sebagai karunia Allah seperti : kaki, tangan, kepala, mata, hidung, mulut, telinga, rambut, kuku dan sebagainya	Aku
- Allah Maha Pencipta	c. Menyebutkan lima alat indera sebagai karunia seperti : mata, telinga, hidung, kulit, lidah.	Pancaindera
- Allah Maha Kuasa	d. Menyebutkan ciptaan Allah jenis binatang seperti :	Binatang
- Allah Maha Pengasih	- Binatang disayangi (kucing, kelinci)	
- Allah Maha Penayang		
- Allah Maha <i>Pelindung</i>		
- Allah		

<p>Maha Pemurah - Allah Maha Adil</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Binatang ternak (ayam, kambing dsb)</li> <li>- Binatang liar/buas</li> <li>- Binatang serangga</li> <li>- Binatang unggas</li> <li>- Binatang yang haram</li> <li>e. Menyebutkan kekuasaan Allah tentang tempat hidup binatang seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hidup di darat</li> <li>- Hidup di air</li> <li>- Hidup di udara</li> <li>- Hidup di air dan darat</li> </ul> </li> <li>f. Menyebutkan ciptaan Allah tentang perbedaan binatang berkaki dua, empat, banyak, bersayap, bertanduk, bersirip dan sebagainya</li> <li>g. Menyebutkan ciptaan Allah dari jenis tanaman seperti : tanaman hias, buah, perdu, obat-obatan, umbi-umbian dll</li> <li>h. Menyebutkan tanaman ciptaan Allah yang menjadi makanan pokok manusia Indonesia seperti : padi, jagung, umbi-umbian, dan sebagainya</li> <li>i. Mengenal kekuasaan Allah yang telah memberikan akal kepada manusia sehingga dapat membuat berbagai kendaraan (darat, laut, dan udara)</li> <li>j. Mengenal bahwa keindahan alam sebagai ciptaan dari rahmat Allah</li> <li>k. Mengenal ciptaan Allah tentang air dan udara</li> <li>l. Menyebutkan manfaat air dan udara sebagai anugerah Allah bagi kehidupan manusia</li> <li>m. Menyebutkan yang menciptakan api</li> <li>n. Menyebutkan benda ciptaan Allah sebagai sumber api, panas dan cahaya</li> <li>o. Menyebutkan gejala alam sebagai kehendak dan kekuasaan Allah</li> <li>p. Menyebutkan pencipta matahari, bulan, bintang dan bumi</li> <li>q. Menyebutkan contoh, keadilan Allah kepada manusia yang hidup di kota, desa, pesisir, dan pegunungan</li> </ul>	<p>Binatang</p> <p>Binatang</p> <p>Tanaman</p> <p>Tanaman</p> <p>Kendaraan</p> <p>Rekreasi</p> <p>Air dan udara</p> <p>Air dan udara</p> <p>Api</p> <p>Api</p> <p>Gejala Alam</p> <p>Matahari, bulan, bintang dan bumi</p> <p>Kehidupan di kota, desa, pesisir, dan pegunungan</p>
<p>2. Kalima</p>	<p>a. Mengucapkan dua kalimat</p>	<p>Sekolah</p>

t Syahadat	syahadat yang benar sesuai yang dicontohkan rasulullah SAW b. Menghafal dua kalimat syahadat beserta artinya	Rumah
3. Sifat nabi Muhammad SAW	Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, seperti : - Siddiq (benar), - Amanah(dipercaya), - Tabligh (menyampaikan), - Fathonah (cerdas)	Sekolah-Rumah Aku Rumah Keluargaku
4. Wudhu	Melakukan gerakan-gerakan berwudhu dari membasuh muka sampai membasuh kaki	Air Aku – Sekolah- Pancaindera
5. Shalat	a. Menyebutkan nama-nama shalat lima waktu (zuhur, asar, maghrib, isya dan shubuh) b. Melakukan gerakan-gerakan shalat	Air Aku – Sekolah- Pancaindera pakaian
6. Shalat berjamaah	Mengikuti shalat berjamaah bersama keluarga	Keluarga-Aku
7. Sholat Jumat	a. Menjelaskan shalat jumat secara sederhana b. Mengikuti Sho9lat jumat bersama orangtua	Rumah
8. Sholat Idul Fitri, dan Idul Adha	a. Menjelaskan secara sederhana tentang idul Fitri, takbiran dan maaf memaafkan b. Mengikuti keluarga melakukan shalat Idul Fitri c. Menjelaskan secara sederhana tentang idul Adha, takbiran dan qurban d. Mengikuti keluarga melakukan shalat Idul Adha	Rumah Aku – Sekolah- Pakaian Keluargaku
9. Dzikir	Melafalkan kalimat Dzikir seperti : Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Astaghfirullah, laailahailallah	Aku – Sekolah- Keluargaku
10. Puasa	Mengenal cara beribadah puasa setiap keluarga pada bulan ramadhan seperti : makan sahur, berbuka puasa, berpuasa menurut kemampuan.	Aku – Sekolah- Keluargaku
11. Amalan bulan Ramadhan	Mengenal cara melaksanakan amalan bulan ramadhan : - Bersedekah - Buka bersama - Tadarus Al Qur'an	Aku – Sekolah- Keluargaku

12. Zakat	Mengenal cara menunaikan zakat fitrah seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu membayar zakat Fitrah</li> <li>- Benda untuk zakat Fitrah</li> <li>- Orang yang membayar zakat Fitrah</li> <li>- Tempat membayar zakat fitrah</li> </ul>	Aku Makanan Keluargaku
13. Do'a	Mengucapkan beberapa do'a <ul style="list-style-type: none"> <li>- Do'a ketika mulai dan sesudah belajar</li> <li>- Do'a akan pergi dan pulang sekolah</li> <li>- Do'a akan mulai dan sesudah makan dan minum</li> <li>- Do'a ketika akan mulai dan bangun tidur</li> <li>- Do'a untuk orangtua/ Ibu bapak</li> <li>- Do'a ketika menengok orang sakit</li> <li>- Do'a untuk keselamatan dunia dan akhirat</li> <li>- Do'a ketika memakai pakaian dan melepas pakaian</li> </ul>	Keluargaku Aku Makanan Minuman Rumah Sekolah Pakaian
14. Surat Pendek	Melafazkan surat-surat pendek : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al Fatihah</li> <li>- Al Ikhlas</li> <li>- Al Ashr</li> <li>- An Nas</li> </ul>	Aku Keluargaku Sekolah
15. Akhlak dalam beribadah	a. Mengenal tentang adab mendengar azan b. Mengenal tentang adab ketika shalat c. Mengenal adab berdo'a d. Mengenal adab orang sedang sholat e. Mengenal adab orang sedang berdo'a f. Mengenal adab terhadap Al Qur'an g. Mengenal adab masuk di dalam masjid	Sekolah Rumah Keluargaku Aku
16. Akhlak terhadap sesama manusia	a. Mengenal cara hormat dan patuh pada orangtua b. Mengenal adab berbicara kepada orangtua c. Mengenal sopan santun pada yang lebih tua	Sekolah Rumah Keluargaku Aku



		<p>d. Menegal cara menyayangi yang lebih muda</p> <p>e. Menegal cara menyayangi guru dan orang-orang di lingkunganmu</p> <p>f. Menegal cara menyayangi teman</p>	
17.	Akhlak terhadap alam sekitar	<p>a. Menegal cara menyayangi binatang</p> <p>b. Menegal cara menyayangi tumbuh-tumbuhan</p> <p>c. Menegal cara menjaga iingkungan</p>	Binatang Tumbuh-tumbuhan Lingkungan Kebersihan Kesehatan
18.	Akhlak terhadap diri sendiri	<p>a. Cinta kebersihan diri sendiri</p> <p>b. Membiasakan berobat kala sakit</p> <p>c. Membiasakan berpakaian menutup aurat</p>	Kebersihan Kesehatan Keamanan Aku
19.	Syukur nikmat	<p>a. Menggunakan bagian-bagian tubuh untuk kebaikan sebagai tanda syukur pada Allah</p> <p>b. Menegal cara memelihara perabot RT dan mainan sebagai tanda syukur pada Allah</p> <p>c. Membiasakan makan, minum, memberi dengan tangan kanan sebagai tanda syukur pada Allah</p> <p>d. Membiasakan mengucapkan Basmallah ketika akan makan dan minum serta mengucapkan hamdallah ketika selesai makan dan minum</p> <p>e. Membiasakan menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT</p> <p>f. Menegal cara menyayangi binatang sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT</p> <p>g. Menyebutkan cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa tanaman</p> <p>h. Menegal cara mensyukuri nikmat Allah yang telah memberi akan kepada manusia sehingga dapat membuat kendaraan</p> <p>i. Menegal cara menjaga kesehatan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT</p> <p>j. Menegal cara bersyukur kepada Allah SWT yang telah</p>	<p>Aku</p> <p>Rumah dan Makanan dan Minuman</p> <p>Kebersihan dan Kesehatan dan keamanan</p> <p>Binatang</p> <p>Tanaman</p> <p>kendaraan</p> <p>Rumah sakit</p> <p>Pekerjaan</p> <p>Rekreasi</p> <p>Air dan udara</p> <p>Api</p> <p>Negaraku</p> <p>Alat Komunikasi</p>

	<p>memberikan jasmani dan rohani untuk bekerja</p> <p>k. Menegal cara mensyukuri nikmat Allah SWT berupa keindahan alam</p> <p>l. Menegal cara mensyukuri nikmat Allah berupa air dan udara</p> <p>m. Menegal cara mensyukuri nikmat Allah SWT berupa api yang berguna untuk hidup</p> <p>n. Menegal cara mensyukuri nikmat Allah SWT berupa negara</p> <p>o. Menegal cara mensyukuri nikmat Allah SWT berupa alat komunikasi</p> <p>p. Menegal cara mensyukuri nikmat Allah SWT atas terhindar dari bencana alam</p> <p>q. Menegal cara mensyukuri nikmat Allah berupa matahari, nulan, bintang dan bumi</p> <p>r. Menegal cara mensyukuri nikmat Allah berupa tempat tinggal di desa, kota, pesisir atau pegunungan</p>	<p>Gejala alam</p> <p>Matahari, bulan, bintang dan bumi</p> <p>Kehidupan di kota, desa, pesisir dan pegunungan</p>
20. Kalimat Thoyyibah	<p>Mengucapkan kata-kata Thoyyibah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Auzubillahiminasyaithanirrajim</li> <li>- Bismilahirrohmanirrohiim</li> <li>- Alhamdulillahirrobbilalamiin'</li> <li>- Takbir</li> <li>- Tasbih</li> <li>- Tahlil</li> <li>- Istighfar</li> <li>- Insya Allah</li> <li>- Masya Allah</li> <li>- Hauqolah</li> <li>- Salam</li> <li>- Ya Robbi</li> </ul>	<p>Sekolah</p> <p>Aku, panca indera</p> <p>Sekolah</p> <p>Gejala Alam</p>
21. Makan dan Minum	<p>a. Membiasakan makan dan minum sesuai ajaran Islam :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencuci tangan</li> <li>- Mengucapkan basmalah ketika akan makan</li> <li>- Mengucapkan hamdallah sesudah makan</li> <li>- Berdoa sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Menggunakan tangan kanan</li> </ul> <p>b. Menyebutkan binatang yang</p>	<p>Makanan dan Minuman</p> <p>Binatang</p>

		halal c. Menyebutkan binatang yang haram d. Menyebutkan makanan yang halal e. Menyebutkan makanan yang haram f. Menyebutkan makanan yang thoib g. Mengenal minuman yang halal h. Mengenal minuman yang haram	
22.	Silaturahmi	a. Mengenal cara memanfaatkan pos sebagai alat silaturahmi b. Menolong dalam kebaikan c. Mengenal cara memanfaatkan alat komunikasi sebagai alat silaturahmi d. Membantu pekerjaan orangtua sebagai salah satu cara berbakti pada orangtua sesuai tuntunan Islam	Kantor Pos Rekreasi Alat Komunikasi pekerjaan
23.	PHBI	a. Menyebutkan hari-hari besar Islam b. Mengenal cara menghargai dan menghormati para pejuang Islam dan pahlawan bangsa	Sekolah Negaraku

## 1. Kegiatan Terintegrasi Dengan Pengembangan Lain

NO	TEMA	KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN DICAPAI	
		KELOMPOK A	KELOMPOK B
1	AKU	a. Menyebutkan manusia sebagai ciptaan Allah b. Menyebutkan bagian-bagian tubuh kita sebagai karunia Allah c. Menggunakan bagian-bagian tubuh kita untuk kebaikan sebagai ungkapan syukur pada Allah SWT	a. Menyebutkan manusia sebagai ciptaan Allah b. Mengenal kekuasaan Allah yang berkaitan dengan jenis kelamin, tinggi, warna kulit dll d. Menyebutkan bagian-bagian tubuh kita sebagai karunia Allah c. Menggunakan bagian-bagian tubuh kita untuk kebaikan sebagai ungkapan syukur pada

			Allah SWT
<b>2</b>	<b>PANCA INDERA</b>	<p>a. Menyebutkan lima alat indera sebagai karunia Allah</p> <p>b. Memanfaatkan masing-masing alat indera sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT</p>	<p>a. Menyebutkan lima alat indera sebagai karunia Allah</p> <p>b. Menyebutkan kegunaan masing-masing alat indera sebagai ungkapan syukur</p> <p>c. Memanfaatkan masing-masing alat indera sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT</p>
<b>3</b>	<b>KELUARGAKU</b>	<p>a. Mengenal cara menghormati dan taat kepada orangtua dan orang yang lebih tua sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT</p> <p>b. Mengenal cara menyayangi orang yang lebih muda dalam keluarga</p> <p>c. Mengenal cara makan bersama sesuai ajaran Islam</p> <p>d. Membiasakan patuh terhadap nasihat dan perintah orangtua</p> <p>e. Mengenal cara mengerjakan shalat lima waktu</p> <p>f. Mengikuti shalat berjamaah</p> <p>g. Mengenal cara ibadah puasa dalam keluarga setiap bulan ramadhan</p> <p>h. Membiasakan Menghafal surat pendek dalam lingkungan keluarga</p>	<p>a. Mengenal cara menghormati dan taat kepada orangtua dan orang yang lebih tua sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT</p> <p>b. Mengenal cara menyayangi orang yang lebih muda dalam keluarga</p> <p>c. Mengenal cara menghargai orang-orang lain di lingkungan keluarga</p> <p>d. Mengenal cara makan bersama sesuai ajaran Islam</p> <p>e. Mengenal cara mengerjakan shalat lima waktu</p> <p>f. Mengikuti shalat berjamaah</p> <p>g. Mengenal makanan pokok sebagai rezeki dalam keluarga</p> <p>h. Mengenal cara ibadah puasa dalam keluarga setiap bulan ramadhan</p> <p>i. Mengenal cara menunaikan zakat fitrah dalam lingkungan keluarga</p> <p>j. Membiasakan Menghafal surat pendek</p>

			dalam lingkungan keluarga
4	<b>RUMAH</b>	<p>a. Menyebutkan rumah ibadah untuk orang Islam</p> <p>b. Menyebutkan kegunaan surau/musholla atau masjid</p> <p>c. Mengenal cara memelihara perabot RT dan mainan sebagai ungkapan syukur</p>	<p>a. Menyebutkan rumah ibadah untuk orang Islam</p> <p>b. Menyebutkan kegunaan surau/musholla atau masjid</p> <p>c. Mengenal cara memelihara rumah dan perabot RT dan mainan sebagai ungkapan syukur</p> <p>d. Mengenal benda-benda padat ciptaan Allah yang dapat dijadikan bahan bangunan rumah</p>
5	<b>SEKOLAH</b>	<p>a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, dan ketika pulang sekolah</p> <p>b. Mengenal cara menghormati guru dan penjaga sekolah</p> <p>c. Membiasakan tolong menolong dalam kebaikan sesama teman</p> <p>d. Membiasakan patuh kepada perintah guru sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT</p>	<p>a. Mengenal bahwa belajar itu perintah agama</p> <p>b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, dan ketika pulang sekolah</p> <p>c. Mengenal cara menghormati kepala sekolah, guru, penjaga sekolah dan tata usaha sekolah</p> <p>d. Membiasakan tolong menolong dalam kebaikan sesama teman</p>
		<p>e. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW</p> <p>f. Membiasakan menghafal surat-surat pendek seperti al fatihah, al ikhlas, dan surat al ashhr</p> <p>g. Melaksanakan latihan praktek sholat lima waktu</p> <p>h. Hafal kalimat Thoyyibah seperti</p>	<p>e. Mengenal cara memelihara dan membersihkan gedung dan segala perabotnya sesuai dengan ajaran Islam</p> <p>f. Membiasakan patuh terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang sesuai dengan ajaran Islam</p> <p>g. Membiasakan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan</p>

		<p>ta'awwudz, basmallah,Hamdallah, Takbir, Tahmid, Tahlil, Istighfar, Insya Allah, Masya Allah, Salam</p> <p>i. Menyebutkan hari-hari besar Islam dan turut berpartisipasi merayakannya (deklamasi, nyanyian, tarian, dan pakaian yang diwarnai ajaran Islam)</p>	<p>sekolah</p> <p>h. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam pergaulan di TK</p> <p>i. Mengucapkan dua kalimat syahadat yang benar sesuai yang di contohkan Rasul</p> <p>j. Membiasakan menghafal surat-surat pendek seperti al fatihah, al ikhlas, dan surat al ashr</p> <p>k. Melaksanakan latihan puasa Ramadhan sesuai tingkat perkembangannya</p> <p>l. Melaksanakan latihan praktek sholat lima waktu</p> <p>m. Melaksanakan ibadah zakat Firaah</p> <p>n. Hafal kalimat Thoyyibah seperti ta'awwudz, basmallah,Hamdallah, Takbir, Tahmid, Tahlil, Istighfar, Insya Allah, Masya Allah, Salam</p> <p>o. Menyebutkan hari-hari besar Islam dan turut berpartisipasi merayakannya (deklamasi, nyanyian, tarian, dan pakaian yang diwarnai ajaran Islam)</p>
6	<b>Makanan dan Minuman</b>	<p>a. Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan minum</p> <p>b. Membiasakan makan minum dengan tangan kanan</p> <p>c. Membiasakan memberi dan menerima dengan tangan kanan</p> <p>d. Membiasakan mencuci tangan</p>	<p>a. Mengenal jenis makanan dan minuman yang boleh dan tidak boleh menurut ajaran Islam</p> <p>b. Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan minum</p> <p>c. Mengenal bahwa membuang-buang makanan itu adalah perbuatan yang tidak baik</p>

		<p>sebelum dan sesudah makan</p> <p>e. Membiasakan makan dan minum sesuai ajaran Islam</p> <p>f. Membiasakan mengucapkan hamdallah (terima kasih) , apabila menerima pemberian makanan dan minuman dari orang lain</p>	<p>d. Membiasakan makan minum dengan tangan kanan</p> <p>e. Membiasakan memberi dan menerima dengan tangan kanan</p> <p>f. Membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</p> <p>g. Membiasakan memberi dan menerima dengan tangan kanan</p> <p>h. Membiasakan mengucap hamdallah (terima kasih) , apabila menerima pemberian makanan dan minuman dari orang lain</p>
7	<b>Pakaian</b>	<p>a. Membiasakan membaca basmallah dan mendahulukan anggota badan yang kanan sewaktu akan memakai pakaian dan anggota yang kiri ketika membuka/ melepas pakaian</p> <p>b. Membiasakan berpakaian menutup aurat</p> <p>c. Mengetahui cara pakaian waktu shalat</p> <p>d. Membiasakan menjaga kebersihan pakaian sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT</p>	<p>a. Membiasakan membaca basmallah dan mendahulukan anggota badan yang kanan sewaktu akan memakai pakaian dan anggota yang kiri ketika membuka/melepas pakaian</p> <p>b. Membiasakan berpakaian menutup aurat</p> <p>c. Membiasakan menjaga kebersihan pakaiandari kotoran</p> <p>d. Mengetahui cara membersihkan dan memakai pakaian sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT</p> <p>e. Mengetahui cara pakaian waktu shalat</p>
8	<b>Kebersihan, kesehatan dan keamanan</b>	<p>a. Membiasakan berobat apabila sakit</p> <p>b. Mengetahui cara menghormati petugas kebersihan dan keamanan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam</p> <p>c. Membiasakan</p>	<p>a. Mengetahui bahwa kebersihan itu sebagian dari iman</p> <p>b. Mengetahui bahwa menjaga Kebersihan, kesehatan dan keamanan adalah ajaran Islam</p> <p>d. Mengetahui cara</p>

		n menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT	menghormati petugas kebersihan dan keamanan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam c. Membiasakan menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
9	<b>Binatang</b>	a. Menyebutkan ciptaan Allah dari jenis – jenis binatang b. Menyebutkan kekuasaan Allah tentang kehidupan binatang c. Menyebutkan ciptaan Allah tentang perbedaan jenis-jenis binatang d. Menyebutkan binatang yang halal dan haram dimakan e. Mengenal cara menyayangi binatang sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah	a. Menyebutkan ciptaan Allah dari jenis – jenis binatang b. Menyebutkan kekuasaan Allah tentang kehidupan binatang c. Menyebutkan kekuasaan Allah tentang cara pengembang biakan binatang d. Menyebutkan ciptaan Allah tentang perbedaan jenis-jenis binatang e. Menyebutkan binatang yang halal dan haram dimakan f. Mengenal cara menyayangi binatang sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah
10	<b>Tanaman</b>	a. Menyebutkan ciptaan Allah dari jenis-jenis tanaman b. Menyebutkan tanaman ciptaan Allah yang menjadikan makanan pokok bangsa Indonesia c. Menyebutkan cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa tanaman	a. Menyebutkan ciptaan Allah dari jenis-jenis tanaman b. Menyebutkan cara memanfaatkan tanaman sebagai anugerah Allah c. Menyebutkan cara mensyukuri nikmat Allah berupa tanaman d. Menyebutkan tanaman ciptaan Allah yang menjadikan makanan pokok bangsa Indonesia untuk membayar zakat
11	<b>Kendaraan</b>	a. Mengenal kekuasaan Allah yang	a. Mengenal kekuasaan Allah yang



		<p>telah memberikan kepada manusia sehingga dapat membuat berbagai kendaraan</p> <p>b. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah yang telah memberi akal kepada manusia sehingga dapat membuat kendaraan</p>	<p>telah memberikan kepada manusia sehingga dapat membuat berbagai kendaraan</p> <p>b. Mengenal tentang dapatnya kendaraan berjalan</p> <p>c. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah yang telah memberi akal kepada manusia sehingga dapat membuat kendaraan</p>
<b>12</b>	<b>Pekerjaan</b>	<p>a. Membantu pekerjaan orangtua sebagai salah satu cara berbakti pada orangtua sebagai tuntunan agama Islam</p> <p>b. Mengenal cara bersyukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan jasmani dan rohani untuk bekerja</p>	<p>a. Mengenal bahwa bekerja itu merupakan perintah agama Islam</p> <p>b. Membantu pekerjaan orangtua sebagai salah satu cara berbaktipada orangtua sebagai tuntunan agama Islam</p> <p>c. Mengenal bahwa setiap pekerjaan yang diniati ibadah akan mendapat pahala dari Allah</p> <p>d. Mengenal cara bersyukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahi jasmani dan rohani untuk bekerja</p>
<b>13</b>	<b>Rekreasi</b>	<p>a. Menikmati keindahan alam sebagai ciptaan dan rahmat Allah</p> <p>b. Mampu menahan diri untuk tidak merusak lingkungan sesuai dengan tuntunan agama Islam selama rekreasi</p> <p>c. Tolong menolong dalam kebaikan dan bersilaturahmi selama berekreasi</p>	<p>a. Mengenal salah satu manfaat rekreasi adalah menjaga kesehatan yang merupakan tuntunan agama</p> <p>b. Menikmati keindahan alam sebagai ciptaan Allah</p> <p>c. Menikmati keindahan alam sebagai ciptaan dan rahmat Allah</p> <p>d. Mampu menahan diri untuk tidak merusak lingkungan sesuai dengan tuntunan</p>

		d. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT, yang berupa keindahan alam dan / atau kebun binatang	agama Islam selama rekreasi e. Tolong menolong dalam kebaikan dan bersilaturahmi selama berekreasi f. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT, yang berupa keindahan alam dan / atau kebun binatang
14	<b>Air dan Udara</b>	a. Menyebutkan pencipta air dan udara b. Menyebutkan manfaat air sebagai anugerah Allah bagi kehidupan manusia c. Menyebutkan manfaat udara sebagai anugerah Allah bagi kehidupan manusia d. Mengenal air sebagai alat untuk membersihkan kotoran/najis dan untuk berwudhu e. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa air dan udara	a. Menyebutkan pencipta air dan udara b. Menyebutkan manfaat air sebagai anugerah Allah bagi kehidupan manusia c. Menyebutkan manfaat udara sebagai anugerah Allah bagi kehidupan manusia d. Mengenal air sebagai alat untuk membersihkan kotoran/najis dan untuk berwudhu e. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa air dan udara
15	<b>Api</b>	a. Menyebutkan yang menciptakan api b. Menyebutkan benda ciptaan Allah sebagai sumber panas dan sumber cahaya c. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT berupa api (memanfaatkan untuk hal-hal yang berguna)	a. Menyebutkan yang menciptakan api b. Menyebutkan manfaat api sebagai anugerah Allah dalam kehidupan manusia c. Menyebutkan benda ciptaan Allah sebagai sumber panas dan sumber cahaya d. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT berupa api (memanfaatkan untuk hal-hal yang berguna)
16	<b>Negaraku</b>	a. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa	a. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa negara RI

		<p>negra RI (mentaati peraturan, rajin belajar, disiplin, membantu orangtua dsb)</p> <p>b. Mengenal cara menghargai jasa para pahlawan pejuang bangsa (berdo'a)</p>	<p>(mentaati peraturan, rajin belajar, disiplin, membantu orangtua dsb)</p> <p>b. Mengenal bahwa keluarga sakinah itu merupakan unsur mutlak bagi kesejahteraan dan keamanan negaraku</p> <p>c. Mengenal cara menghargai jasa para pahlawan pejuang bangsa (berdo'a)</p>
17	<b>Alat-alat Komunikasi</b>	<p>Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT yang berupa alat-alat komunikasi (memelihara, memanfaatkan nya kepada hal-hal yang baik dan berguna)</p>	<p>a. Mengenal kekuasaan Allah yang telah memberikan akal kepada manusia sehingga dapat membuat alat komunikasi</p> <p>b. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT yang berupa alat-alat komunikasi (memelihara, memanfaatkan nya kepada hal-hal yang baik dan berguna)</p>
18	<b>Gejala Alam</b>	<p>a. Menyebutkan cara mensyukuri nikmat Allah SWT atas terhindar dari gejala alam / bencana alam</p> <p>b. Mengucapkan n kalimat Thoyyibah yang sesuai dengan sifat gejala alam</p> <p>c. Mengenal do'a apabila terjadi gejala alam</p>	<p>a. Menyebutkan gejala-gejala alam sebagai kehendak dan kekuasaan Allah</p> <p>b. Menyebutkan cara mensyukuri nikmat Allah SWT atas terhindar dari gejala alam / bencana alam</p> <p>c. Mengucapkan kalimat Thoyyibah yang sesuai dengan sifat gejala alam</p> <p>d. Mengenal do'a apabila terjadi gejala alam</p> <p>e. Mengenal penyebab gejala alam disebabkan oleh ulah manusia yang tidak dibenarkan oleh agama Islam</p>
19	<b>Matahari,</b>	<p>a. Menyebutkan</p>	<p>a. Menyebutkan</p>

	<b>Bulan, Bintang dan Bumi</b>	<p>pencipta matahari, bulan, bintang dan bumi</p> <p>b. Memanfaatkan ciptaan Allah yang berupa matahari, bulan, bintang dan bumi</p> <p>c. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT berupa matahari, bulan, bintang dan bumi (mengucapkan basmallah, ibadah, belajar membantu pekerjaan orangtua dsb)</p>	<p>pencipta matahari, bulan, bintang dan bumi</p> <p>b. Memanfaatkan ciptaan Allah yang berupa matahari, bulan, bintang dan bumi</p> <p>c. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT berupa matahari, bulan, bintang dan bumi (mengucapkan basmallah, ibadah, belajar membantu pekerjaan orangtua dsb)</p>
20	<b>Kehidupan di desa, Kota, Pesisir dan pegunungan</b>	<p>a. Mengenal persamaan kewajiban manusia terhadap Allah baik yang hidup di kota, desa, pesisir dan pegunungan</p> <p>b. Mengenal cara mensyukuri nikmat SWT tentang ditentukannya hidup di kota, desa, pesisir dan pegunungan</p>	<p>a. Menyebutkan contoh keadilan Allah kepada manusia yang hidup di kota, desa, pesisir dan pegunungan</p> <p>b. Mengenal persamaan kewajiban manusia terhadap Allah baik yang hidup di kota, desa, pesisir dan pegunungan</p> <p>c. Mengenal cara mensyukuri nikmat SWT tentang ditentukannya hidup di kota, desa, pesisir dan pegunungan</p>

#### 4. Situasi Keagamaan

Di dalam pelaksanaan pembelajaran di RA atau Taman Kanak-kanak dapat memanfaatkan sentra ibadah atau keluarga sakinah dalam melakukan pengembangan pendidikan akhlak dan ibadah di sekolah. Sentra pengembangan ini pada hakikatnya digunakan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang tempat ibadah, alat-alat yang digunakan dalam beribadah dan tata cara penggunaannya. Disamping itu juga ia merupakan pancaran kehidupan beragama yang tergambar dalam perilaku sehari-hari

dan berbagai kegiatan sampai kelengkapan dan alat-alat yang ada di RA atau Taman Kanak-kanak tersebut.

Oleh karena itu situasi keagamaan di RA atau Taman Kanak-kanak dapat diciptakan melalui :

- a. Pengadaan sajadah, mukena, sarung, peci, Al Qur'an, kaligrafi dan sebagainya
- b. Situasi pergaulan antara sesama guru dan guru dengan murid dengan membiasakan mengucapkan kalimat thoyyibah atau nyanyian keagamaan
- c. Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti : Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, Halal Bi Halal dan sebagainya.

#### **D. Metode/ teknik**

Dalam pengembangan nilai nilai moral agama pada anak usia dini harus dilakukan dengan tepat. Jika hal ini tidak bisa tercapai, maka pesan moral agama yang akan disampaikan "orang tua" kepada anak menjadi terhambat. Pengembangan nilai moral agama untuk anak usia dini ini bisa dilakukan di dalam tiga tri pusat pendidikan yang ada, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam pengembangan nilai moral agama untuk anak usia dini perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit seperti yang dikemukakan oleh Piaget, sedangkan nilai-nilai moral agama merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum bisa dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru/orang tua yang

sifatnya abstrak secara cepat. Untuk itulah "orang tua" harus pandai-pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menanamkan nilai moral agama kepada anak agar pesan moral yang ingin disampaikan guru dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh siswa untuk bekal kehidupannya di masa depan.

Pada dasarnya metode/teknik yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PAI di RA / TK sama dengan metode/teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di RA / TK.

Metode/ Teknik tersebut antara lain : Bercerita, Pemberian Tugas, Praktek Langsung, Bercakap-cakap, Tanya jawab, Menyanyi, Deklamasi, Peragaan, karyawisata, Demostrasi, Bermain, Peran. Dalam pelaksanaannya guru dapat memilih satu metode/teknik atau gabungan metode/teknik yang sesuai dengan kemampuannya, sarana/alat peraga yang akan digunakan disesuaikan dengan metode/teknik pada materi pengembangan yang bersangkutan.

Beberapa contoh pelaksanaan kegiatan PAI di RA/TK

1. Kegiatan Rutin
  - a. Materi , "berdo'a mulai belajar/kegiatan"
  - b. Metode , praktek langsung
  - c. Tujuan :
    - 1) Membiasakan kepada anak untuk suka berdo'a sebelum memulai kegiatan
    - 2) Menanamkan sikap selalu ingat kepada Allah setiap melakukan kegiatan

- 3) Melatih disiplin anak
- d. Langkah-langkah pelaksanaan
  - 1) Guru membicarakan tentang berdo'a sebelum belajar
  - 2) Anak-anak siap untuk melaksanakan kegiatan berdo'a sebelum belajar
  - 3) Anak-anak bersama guru melaksanakan kegiatan berdo'a sebelum memulai kegiatan
- e. Contoh do'a mulai belajar/kegiatan  
"Ya Allah berilah aku ilmu dan kepandaian yang berguna"

## 2. Kegiatan Khusus

- a. Materi : Wudhu
- b. Metode : bercakap-cakap, demonstrasi dan praktek langsung
- c. Tujuan :
  - 1) Mengenalkan kepada anak urutan kegiatan gerakan berwudhu
  - 2) Anak dapat melakukan kegiatan berwudhu dengan benar
  - 3) Melatih sikap disiplin dalam melaksanakan wudhu
- d. Alat peraga
  - 1) Gambar urutan orang berwudhu
  - 2) Tempat dan peralatan berwudhu
- e. Langkah-langkah pelaksanaan
  - 1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan
  - 2) Guru menunjukkan dan membicarakan gambar urutan

orang berwudhu

- 3) Guru mengajak anak-anak ke tempat berwudhu
- 4) Guru mempragakan/ mendemosntrasikan urutan kegiatan berwudhu
- 5) Anak secara bergiliran mempraktekkan kegiatan berwudhu *di* bawah bimbingan guru
- 6) Setelah semua anak selesai mempraktekkan, anakanak diajak ke kelas, untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan berwudhu

### 3. Kegiatan terintegrasi dengan bidang pengembangan lain.

Contoh pelaksanaan 1

a. Materi : Allah Maha Pencipta

Bahan PAI ini diintegrasikan dengan Bidang pengembangan lainnya

b. Judul : "Tanaman yang Ada di Kebun"

c. Metode : Bercakap-cakap

d. Tujuan :

1) Anak dapat menyebutkan nama 3 (tiga) macam tumbuhan di kehun sebagai ciptaan Allah.

2) Anak dapat menyebutkan 2 macam nama turnbuhan-tumbuhan yang berbuah

3) Anak dapat menunjukkan 2 macam tanaman di kebun yang dapat berbunga (dalam gambar).

e. Sarana/alat peraga

1) Gambar tanaman di kebun

2) Tanaman yang ada di kebun



3) Maket kebun

f. Langkah-langkah pelaksanaan

1) Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan

2) Guru menunjukkan dan menanyakan/membicarakan kepada anak tentang alat peraga tersebut

3) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan judul

4) Guru membenarkan dorongan kepada anak yang kurang aktif.

g. Contoh percakapan

Guru : Apakah yang anak-anak lihat pada gambar ini ?

Anak-anak : Sawah, gunung, pohon

Guru : Selain itu apalagi yang kamu lihat Wawan ?

Wawan : Pohon kelapa, bebek, dan bunga

Ita : Rumah saya punya pohon mangga

Guru : Apalagi yang ada di kebun rumahmu Ita ?

Ita : Pohon, jagung, dan Bunga

Guru : Anak-anak siapa yang menciptakan tanaman dan binatang?

(Wawan, Ita, Jafan dan anak-anak yang lain diain tidak menjawab pertanyaan guru)

Guru : Anak-anak, semua yang ada di bumi ini seperti, pohon jambu, pohon mangga, bebek itu *semua* dibuat (diciptakan) oleh Allah. Oleh sebab itu kita harus berterima kasih dan bersyukur kepada Allah ..... dst.

Catatan :

Pada bentuk bercakap-cakap ini spontanitas anak dihargai, tetapi hendaknya guru selalu menjaga jangan sampai pembicaraan menyimpang dari tujuan, yakni memberikan pengertian tentang benda-benda ciptaan Allah.

#### Contoh Pelaksanaan 2

- a. Materi : Allah Maha Pencipta Bahan PAI ini diintegrasikan dengan bidang pengembangan lainnya
- b. Judul : pelangi
- c. Metode : Bernyanyi
- d. Tujuan :
  - 1) Anak dapat menyebutkan warna langit dan warna awan di angkasa
  - 2) Anak dapat menyebutkan warna pada pelangi
  - 3) Anak dapat menyebutkan 3 benda ciptaan Allah yang terdapat di langit
  - 4) Anak dapat mengenal gejala alam yang terjadi di langit (siang-malam).
- e. Sarana/alat peraga
  - 1) Gambar pelangi
  - 2) Gambar matahari, bulan, bintang
  - 3) Kaset lagu atau teks lagu Pelangi
  - 4) Gambar angkasa raya.
- f. Langkah-langkah pelaksanaan :
  - 1) Guru menyiapkan nyanyian yang sudah dikuasai dan alat peraga yang akan digunakan
  - 2) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan

diajarkan 2 atau 3 kali

- 3) Anak mendengarkan guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali
- 4) Guru dan anak-anak menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru makin pelan
- 5) Guru dan anak menyanyikan lagu dengan bersenandung
- 6) Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh anak
- 7) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar
- 8) Anak-anak dan guru menyanyikan lagu bersama-sama
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju ke depan kelas
- 10) Guru memberi bimbingan, dorongan kepada anak yang memerlukan.
- 11) Guru dan anak menyimpulkan langit dan bumi adalah ciptaan Allah

Dalam mengajarkan nyanyian apabila nyanyian tersebut merupakan lagu baru bagi anak dapat diajarkan menurut langkah-langkah di atas. Apabila lagu tersebut sudah dikenal anak, maka dapat ditambahkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan isi lagu.

#### 4. Situasi Keagamaan

Kegiatan : Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

- a. Jenis-jenis kegiatan dalam peringatan Maulid Nabi

Muhammad saw antara lain: Lomba sajak keagamaan

- b. Pameran hasil karya anak dan guru
- c. Peragaan busana muslim untuk anak-anak
- . Lomba membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (hafalan)
- a. Kegiatan amal jariah oleh anak-anak untuk fakir miskin, dan yatim piatu
- b. Lomba mewarnai huruf arab (kaligrafi).

Catatan : Metode pelaksanaan kegiatan tersebut di atas disesuaikan dengan jenis kegiatannya.

Catatan : Metode pelaksanaan kegiatan tersebut di atas disesuaikan dengan jenis kegiatannya.

### **E. Indikasi Dan Tolok Ukur Keberhasilan**

Indikasi dan tolok ukur keberhasilan tujuan pembelajaran seperti seperti berikut ini :

<b>INDIKASI</b>	<b>TOLOK UKUR</b>
1. Anak beriman kepada Allah yang Maha Esa dan Muhammad rasul Allah serta mengenal Rukun Iman	1.1 Anak suka menyebutkan nama Allah
	1.2 Anak mengetahui makhluk ciptaan Allah
	1.3 Anak mengenal beberapa sifat Allah
	1.4 Anak suka menyebutkan ucapan

	<p>Muhammad Rasulullah</p> <p>1.5 Anak mampu menyebutkan Muhammad rasul terakhir</p> <p>1.6 Anak mengenal perilaku Nabi Muhammad Rasul terakhir</p> <p>1.7 Anak mampu menyebutkan rukun Iman</p>
<p>2. Anak mampu melakukan gerakan sholat dan mengenakan rukun Islam</p>	<p>2.1 Anak mampu berwudhu</p> <p>2.2 Anak mengetahui nama-nama sholat lima waktu</p> <p>2.3 Anak mampu melakukan gerakan sholat</p> <p>2.4 Anak mampu menyebutkan rukun Islam</p> <p>2.5 Anak mampu mengucapkan dua kalimah syahadat</p>
<p>3. Anak biasa hidup bersih, tertib, rajin dan berperilaku baik</p>	<p>3.1 Anak senang memakai pakaian yang bersih</p> <p>3.2 Anak senang menjaga kebersihan</p> <p>3.3 Anak menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>3.4 Anak menjaga kebersihan alat-alat</p> <p>3.5 Anak mentaati peraturan sekolah</p> <p>3.6 Anak mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib</p> <p>3.7 Anak mampu menempatkan alat permainan pada tempatnya</p> <p>3.8 Anak bisa tiba di sekolah pada</p>

	<p>waktunya</p> <p>3.9 Anak rajin membantu ibu di rumah</p> <p>3.10 Anak rajin membantu ibu guru di sekolah</p> <p>3.11 Anak berbicara dengan bahasa yang baik kepada orang lain</p> <p>3.12 Anak memperlihatkan tingkah laku dan sikap yang baik terhadap teman</p>
<p>4. Anak terbiasa mengucapkan kata-kata yang baik (kalimat Thoyibbah)</p>	<p>4.1 Anak suka mengucapkan : Assalamu'alikum . Misalnya pada waktu bertemu atau berpisah dengan ibu/bapak guru dan teman serta suka menjawab salam orang lain</p> <p>4.2 Anak suka mengucapkan Bimillahirrahmanirrohiim ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan yang baik</p> <p>4.3 Anak suka mengucapkan Alahmdulillah etika memperoleh kenikmatan atau setelah menyelesaikan pekerjaan yang baik</p> <p>4.4 Anak suka mengucapkan : Astaghfirullah ketika tak sengaja membuat kesalahan dan mengerjakan sesuatu</p> <p>4.5 Anak suka mengucapkan subhanallah ketika ada kesulitan atau sesuatu yang menakjubkan</p> <p>4.6 Anak suka mengucapkan "Masya Allah ketika menemukan sesuatu yang mengherankan</p>

	4.7 Anak suka mengucapkan : Insha Allah ketika berjanji atau mendapatkan undangan
5. Anak terbiasa berdo'a dan suka mensyukuri nikmat Allah	<p>5.1 Anak suka mengucapkan Bismillahirrahmanirrohim setiap akan memulai berdo'a</p> <p>5.2 Anak suka berdo'a ketika akan bepergian</p> <p>5.3 Anak suka berdo'a ketika akan belajar</p> <p>5.4 Anak suka berdo'a ketika akan makan</p> <p>5.5 Anak suka berdo'a sesudah makan</p> <p>5.6 Anak suka berdo'a ketika akan tidur</p> <p>5.7 Anak suka berdo'a ketika bangun tidur</p> <p>5.8 Anak suka mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu atau ditolong</p> <p>5.9 Anak suka merawat benda-benda miliknya, milik sekolah dan milik orangtuanya</p> <p>5.10 Anak suka menghargai teman dalam keadaan bagaimanapun</p> <p>5.11 Anak senang bersih dan menjaga kesehatan jasmani</p>
6. Anak hormat dan cinta pada ibu bapak dan anggota keluarga lainnya	<p>6.1 Anak suka menghargai dan menghormati ibu dan bapak</p> <p>6.2 Anak suka mentaati perintah ibu</p>

	<p>dan bapak</p> <p>6.3 Anak suka berlaku sopan terhadap semua anggota keluarga</p> <p>6.4 Anak suka membantu keluarganya</p>
7. Anak hormat dan cinta kepada guru serta menyayangi sesama teman	<p>7.1 Anak suka membiasakan bersopan santun dengan temannya</p> <p>7.2 Anak membiasakan patuh pada perintah gurunya</p> <p>7.3 Anak senang berteman</p> <p>7.4 Anak suka menolong temannya</p>
8. Anak mampu mengucapkan lima surat pendek	<p>8.1 Surat Al fatihah</p> <p>8.2 Surat Al Ikhlas</p> <p>8.3 Surat Annas</p> <p>8.4 Surat Al kautsar</p> <p>8.5 Surat Ashr</p>
9. Anak menyenangi agamanya dan mengetahui agama lain	<p>9.1 Anak suka mengikuti sholat lima waktu yang dilakukan dalam keluarga</p> <p>9.2 Anak suka mengetahui dan menghormati kitab suci Al Qur'an</p> <p>9.3 Anak suka mengikuti sholat jumat (bagi anak laki-laki)</p> <p>9.4 Anak suka mengucapkan beberapa surat/ayat Al Qur'an</p> <p>9.5 Anak mampu mengucapkan kalimat takbir dan mengikuti sholat ied</p> <p>9.6 Anak mengenal beribadah sholat di masjid</p> <p>9.7 Anak mengenal nama-nama hari besar agama Islam</p>



	<p>9.8 Anak mengenal nama-nama agama selain agama Islam</p> <p>9.9 Anak mengenal tempat ibadah agama lain</p> <p>9.10 Anak dapat hidup berdampingan dengan anak-anak pemeluk agama lain</p>
<p>10. Anak menyayangi lingkungan dan cinta tanah air</p>	<p>10.1 Anak suka memelihara kebersihan sekolah dan pekarangan</p> <p>10.2 Anak suka memelihara kebersihan rumah dan pekarangannya</p> <p>10.3 Anak sayang pada hewan dan tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya</p> <p>10.4 Anak mengenal tempat rekreasi di sekitarnya</p> <p>10.5 Anak mengenal bendera kebangsaan</p> <p>10.6 Anak senang lagu Indonesia raya</p> <p>10.7 Anak suka berbahasa Indonesia di rumah dan di sekolah</p> <p>10.8 Anak mengenal lambang negara RI</p> <p>10.9 Anak mengenal dan menyebutkan beberapa nama pahlawan Indonesia</p> <p>10.10 Anak mengenal nama-nama hari besar nasional</p>

## F. Partisipasi Keluarga

Sementara anak didik setelah dapat membedakan yang baik

dengan yang buruk, mulai belajar mengaji Al Qur'an pada orang tua atau guru mengaji. Belajar mengaji dapat disebut sebagai pendidikan agama yang mula-mula dialami anak. Suasana kependidikan atau pergaulan dalam pengajian Al Qur'an menimbulkan kesan tersendiri dalam berkenalan dengan agama secara formal. Lebih-lebih kalau dalam pengajian ditambah dengan pelajaran shalat dan akhlak sehari-hari.

Guru-guru TK tertolong dengan pengajian atau pendidikan agama yang diterima sebelumnya dan suasana keagamaan di rumah masing-masing. Guru Taman Kanak-kanak harus memanfaatkan hal itu. Dalam belajar agama diperlukan motivasi yang mendorong dan memperkuat semangat. Darr mengenal agama secara rasional dan berproses akan tumbuh kesadaran beragama. Artinya pada tahap itu motivasi beragama tidak perlu datang dari luar, akan tetapi tumbuh sendiri. Tak perlu lagi ditakut-takuti atau dipuji. Agama telah mempribadi dan menyatu dalam hidupnya. Kesadaran beragama yang berproses sesuai dengan pengamalan dalam kehidupan akan berkembang menjadi kematangan beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya,

Jakarta

2. Ditjen Dikdasmen Depdikbud, Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama TK, 1996, Jakarta
3. Ditjen Binbaga Islam Depag RI, Pedoman Bahan Penataran Guru Agama Islam pada SD SLTP dan SLTA, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1993/1994, Jakarta
4. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, PERMEN 058
5. UU Sisdiknas 2003